

SKRIPSI

**PERKEMBANGAN EMOSI REMAJA DALAM KELUARGA
YANG BER CERAI DI DESA BINA BUMI KECAMATAN
MERAKSA AJI KABUPATEN TULANG BAWANG**

Oleh:

**AHMAD YUDI GUNTORO
NPM. 1901011009**



**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1445 H / 2024 M**

**PERKEMBANGAN EMOSI REMAJA DALAM KELUARGA
YANG BERCERAI DI DESA BINA BUMI KECAMATAN
MERAKSA AJI KABUPATEN TULANG BAWANG**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**AHMAD YUDI GUNTORO
NPM. 1901011009**

Pembimbing: Drs. M. Ardi M.Pd

**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1445 H / 2024 M**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.idE-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : Pengajuan Skripsi untuk Dimunaqosyahkan

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di Metro

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan mengadakan bimbingan serta perbaikan seperlunya
maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Ahmad Yudi Guntoro
NPM : 1901011009
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : PERKEMBANGAN EMOSI REMAJA DALAM KELUARGA
YANG BERCERAI DI DESA BINA BUMI KECAMATAN
MERAKSA AJI KABUPATEN TULANG BAWANG


Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
untuk di Munaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami
ucapkan terimakasih.

Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Metro, 10 Juni 2024
Dosen Pembimbing,


Dr. M. Ardi, M.Pd
NIP. 19610210 198803 1 004

PERSETUJUAN

Nama : Ahmad Yudi Guntoro
NPM : 1901011009
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : PERKEMBANGAN EMOSI REMAJA DALAM KELUARGA
YANG BERCERAI DI DESA BINA BUMI KECAMATAN
MERAKSA AJI KABUPATEN TULANG BAWANG

DISETUJUI

Untuk di ajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 10 Juni 2024
Dosen Pembimbing,



Dr. M. Ardi. M.Pd
NIP. 19610210 198803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No. B-3407/m-28.1/D/PP.009/67/2024

Skripsi dengan judul: PERKEMBANGAN EMOSI REMAJA DALAM KELUARGA YANG BERCERAI DI DESA BINA BUMI KECAMATAN MERAKSA AJI KABUPATEN TULANG BAWANG, disusun oleh: Ahmad Yudi Guntoro, NPM: 1901011009, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Senin, 24 Juni 2024.

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator	: Drs. M. Ardi, M.Pd	(.....)
Penguji I	: Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I	(.....)
Penguji II	: Wiwi Dwi Daniyarti, M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Vifty Octanarlia Narsan, M.Pd	(.....)



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zuhairi, M.Pd
NIP. 19620612 198503 1 006

ABSTRAK

PERKEMBANGAN EMOSI REMAJA DALAM KELUARGA YANG BERCERAI DI DESA BINA BUMI KECAMATAN MERAKSA AJI KABUPATEN TULANG BAWANG

Oleh:

AHMAD YUDI GUNTORO

NPM. 1901011009

Perubahan-perubahan perkembangan emosi pada remaja dipengaruhi oleh faktor-faktor dari dalam individu itu sendiri dan faktor dari lingkungan. Faktor dari lingkungan itu sendiri yaitu faktor dari keluarga. Keadaan keluarga akan mempengaruhi perkembangan emosi pada remaja. Pada masa remaja merupakan masa-masa dibutuhkannya perhatian lebih dari keluarga atau orang tua, hal tersebut dikarenakan pada saat usia remaja, perkembangan emosi pada remaja masih labil dan mudah terpengaruh pada hal-hal yang kurang baik di luar diri remaja tersebut. Keharmonisan pada keluarga merupakan faktor yang penting pada perkembangan emosi remaja, jika keadaan keluarga harmonis, maka remaja akan lebih mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari kedua orangtuanya. Namun, apabila keadaan keluarga sudah tidak harmonis atau bahkan mengalami perceraian, maka perkembangan emosi pada remaja dapat mengalami hambatan.

Pertanyaan penelitian pada penelitian ini yaitu bagaimana perkembangan emosi remaja dalam keluarga yang bercerai. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan emosi remaja yang orang tuanya bercerai di Desa Bina Bumi, Kecamatan Meraksa Aji. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, dan observasi serta dokumentasi terhadap remaja, orang tua remaja, tetangga dan teman, semua data yang dikumpulkan kemudian melalui tehnik keabsahan data yaitu triangulasi kemudian data tersebut dianalisis secara induktif.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, perkembangan emosi remaja yang orang tuanya bercerai memiliki takaran masing-masing pada setiap remaja, akibat dari perceraian tersebut adalah remaja kehilangan kepercayaan diri, memiliki sikap yang keras, dapat membantah perkataan orang tua serta memberontak dengan kebebasan yang ada, mengikuti pergaulan yang tidak baik seperti merokok, minum-minuman keras, sebatas perasaan rindu perasaan tersiksa karena rindu dengan salah satu orang tua yang tidak tinggal bersamanya. Maka penulis menyimpulkan bahwa perceraian orang tua memiliki dampak bagi perkembangan emosi remaja. Dan dampak yang terjadi tidak selamanya memiliki dampak negatif pada masing-masing remaja.

Kata Kunci : Emosi Remaja, Perceraian

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : AHMAD YUDI GUNTORO

NPM : 1901011009

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka

Metro, 10 Juni 2024
Yang Menyatakan,



AHMAD YUDI GUNTORO
NPM. 1901011009

MOTTO

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ حَدَّثَنَا مُعَرِّفٌ عَنْ مُحَارِبٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا
أَحَلَّ اللَّهُ شَيْئًا أَبْغَضَ إِلَيْهِ مِنَ الطَّلَاقِ

Artinya : Telah menceritakan kepada kami (Ahmad bin Yunus), telah menceritakan kepada kami (Mu'arrif) dari (Muharib), ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidaklah Allah Menghalalkan Sesuatu Yang Lebih Dia Benci Dari Pada Perceraian." (Hadits Riwayat Abu Daud)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat melangkah melalui kehidupan ini, atas keberhasilan studiku ini, kupersembahkan kepada:

1. Ayahanda tercinta (Syahroni) dan Ibunda tersayang (Nariyah) yang selalu memberikan semangat, kasih sayang, dan dukungan demi keberhasilan putranya dalam melaksanakan studi untuk mewujudkan cita-cita dan masa depan.
2. Adikku tercinta Risma Apriyana ,serta seluruh keluarga besar yang selalu mendukung dan memberikan semangat untuk menjadi yang terbaik.
3. Pemilik nama Istiqomah, orang yang selalu menemani dan menjadi support system penulis selama proses pengerjaan skripsi. Telah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, memberikan dukungan dan semangat. Selalu meyakinkan kalau saya bisa. Terimakasih telah menjadi bagian perjalanan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Kepada aparaturnya dan masyarakat Desa Bina-Bumi yang telah memberikan izin penelitian.
5. Sahabat dan Teman seperjuangan dari Jurusan PAI angkatan 2019.
6. Almamater IAIN Metro

KATA PENGANTAR

Puji Syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT. Atas limpahan rahmat, taufik, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Tentunya tidak lepas dari beberapa individu yang sepanjang penulisan skripsi ini banyak membantu dalam memberikan bimbingan dan masukan yang berharga kepada peneliti guna penyempurnaan skripsi ini.

Penulis ingin mengungkapkan rasa hormat dan terimakasih tiada terhingga:

1. Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag, PIA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
2. Dr. Zuhairi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
3. Muhammad Ali, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
4. Novita Herawati, M.Pd selaku Sekretaris Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
5. Drs. M. Ardi M.Pd selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingannya yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberi motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
6. Para Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, yang telah memberikan ilmu dari dalam perkuliahan maupun di luar perkuliahan.

Namun peneliti menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk kesempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri dan bagi para pembaca pada umumnya.

Metro, 20 Juli 2023

Peneliti,



Ahmad Yudi Guntoro
NPM. 1901011009

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Pertanyaan Penelitian	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Penelitian Relevan	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Perceraian	11
1. Pengertian Perceraian	11
2. Syarat Terjadinya Cerai Menurut Islam	11
3. Akibat-Akibat Hukum Perceraian	12
4. Faktor-Faktor Penyebab Perceraian Orang Tua	13
B. Perkembangan Emosi Remaja	14
1. Pengertian Perkembangan Emosi	14
2. Pengertian Remaja	15
3. Jenis-Jenis Emosi	16

4. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Emosi Remaja	18
5. Karakteristik Perkembangan Emosi Remaja.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Sifat Penelitian	24
B. Sumber Data	24
C. Teknik Pengumpulan Data	26
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	29
E. Teknik Analisis Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	32
1. Deskripsi Wilayah Penelitian	32
a. Sejarah Singkat Berdirinya Desa Bina Bumi.....	32
b. Letak Geografis Desa Bina Bumi	33
c. Keadaan Sosial Desa Bina Bumi	34
d. Keadaan Ekonomi Keadaan Desa Bina Bumi	35
e. Kelembagaan Desa	36
B. Gambaran Perkembangan Emosi Remaja Dalam Keluarga Yang Bercerai Di Desa Bina Bumi Kecamatan Meraksa Aji.....	39
C. Analisis Perkembangan Emosi Remaja Dalam Keluarga Yang Bercerai Di Desa Bina Bumi Kecamatan Meraksa Aji.....	47
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	52
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN-LAMPIRAN	57
DAFTAR TIWAYAT HIDUP.....	119

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel Daftar Nama Kepala Desa Bina Bumi.....	32
2. Tabel Jenis Mata Pencaharian Masyarakat Bina Bumi	35
3. Tabel Daftar Jenis Usaha Penduduk Desa Bina Bumi	36
4. Tabel Pembagian Wilayah Desa.....	37
5. Tabel Jenis Dan Jumlah Kelembagaan Masyarakat Desa Bina Bumi	38
6. Tabel Data Aparatur Pemerintahan Desa Bina Bumi	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat Keterangan Bimbingan Skripsi	58
2. Surat Izin Prasurvey	59
3. Surat Balasan Prasurvey	60
4. Surat Tugas	61
5. Surat Izin Research	62
6. Surat Balasan Research	63
7. Surat Keterangan Bebas Pustaka Prodi.....	64
8. Surat Keterangan Bebas Pustaka	65
9. Kartu Konsultasi Bimbingan	66
10. Outline	76
11. APD	78
12. Daftar Informan Penelitian	83
13. Hasil Wawancara.....	84
14. Observasi	110
15. Dokumentasi Penelitian.....	114
16. Hasil Turnitin	117
17. Riwayat Hidup.....	119

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan pendidikan pertama dan yang utama bagi anak. Karena dalam keluargalah anak mengawali perkembangannya. Baik itu perkembangan jasmani maupun perkembangan ruhani. Peran keluarga dalam pendidikan bagi anak yang paling utama ialah dalam penanaman sikap dan nilai hidup, pengembangan bakat dan minat, serta pembinaan kepribadian. Adapun yang bertindak sebagai pendidik dalam pendidikan agama dalam keluarga ialah orang tua yaitu ayah dan ibu serta semua orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak itu seperti kakek, nenek, paman, bibi dan kakak. Namun yang paling utama ialah ayah dan ibu.¹

Setiap individu akan mengalami berbagai peristiwa dan pengalaman pribadi dalam tiap waktu hidupnya. Setiap manusia pasti memiliki permasalahan yang berbeda-beda, baik permasalahan itu mudah diselesaikan ataupun permasalahan yang sulit diselesaikan. Semua itu adalah proses kehidupan yang akan berpengaruh pada diri sendiri dan pada lingkungan. Salah satu masalah yang terjadi dan tidak direncanakan ataupun tidak terduga adalah kasus perceraian orang tua. Kadangkala perceraian adalah satu-satunya jalan bagi orang tua untuk dapat terus menjalani kehidupan sesuai yang mereka inginkan. Meskipun begitu, apapun alasannya, perceraian selalu menimbulkan akibat buruk pada anak, meskipun dalam kasus tertentu perceraian dianggap

¹ Mufatihatus Taubah, "Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam," STAIN Kudus 03, no. 01. 2015: 46.

merupakan alternatif terbaik daripada membiarkan anak tinggal dalam keluarga dengan kehidupan pernikahan yang buruk. Perceraian sering dianggap sebagai penyelesaian masalah bila sepasang suami-istri berada dalam konflik hubungan serius. Fakta menunjukkan meningkatnya angka perceraian di Indonesia mengisyaratkan kepada kita bahwa perceraian dianggap sebagai solusi efektif untuk menyelesaikan permasalahan.

Perkembangan emosi seseorang pada umumnya tampak jelas pada perubahan tingkah lakunya. Dalam kehidupan sehari-hari sering kita lihat beberapa tingkah laku emosional, misalnya: agresif, rasa takut yang berlebihan, sikap apatis, dan tingkah laku. Emosi itu ada dua jenis, yaitu emosi positif dan negatif. Emosi positif merupakan reaksi psikologis sebagai tanda adanya kepuasan terhadap berbagai keputusan yang dirasakan remaja, dan emosi negatif diakibatkan ketidakpuasan terhadap berbagai kebutuhan itu. Perkembangan emosi remaja akan stabil dan membaik jika berada dalam pengawasan keluarga yang baik, lingkungan yang baik serta pendidikan agama yang baik.²

Remaja merupakan individu yang memiliki batasan umur yang dimulai pada umur 12 hingga 21 tahun untuk perempuan dan 13 sampai 22 tahun bagi laki-laki merupakan akhir dari masa anak-anak dan awal menuju dewasa yang mengalami berbagai macam perkembangan pada dirinya. Masa remaja merupakan masa menghadapi banyak masalah pertumbuhan dan perkembangan. Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa anak-anak dan masa dewasa. Masa remaja merupakan masa penuh gejolak yang dikenal dengan masa perubahan emosi pada remaja. Perubahan perkembangan emosi pada remaja dipengaruhi oleh faktor dalam diri individu dan faktor dari lingkungan.

3

2 Ferdian, "Perkembangan Emosi Remaja Akhir Dan Implikasinya Pada Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 12 (2023): 51.

3 Mohammad Asrori dan Mohammad Ali, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT Bumi Aksara,

Faktor dari lingkungan sendiri adalah faktor dari keluarga. Keadaan keluarga akan mempengaruhi perkembangan emosi remaja. Masa remaja merupakan masa yang memerlukan perhatian lebih dari keluarga atau orang tua. Keharmonisan dalam keluarga merupakan faktor penting dalam perkembangan emosi remaja. Jika kondisi keluarga harmonis maka remaja akan mendapat perhatian dan kasih sayang lebih dari orang tuanya. Namun jika keadaan keluarga tidak lagi harmonis atau bahkan terjadi perceraian, maka perkembangan emosi remaja dapat mengalami hambatan.

Perkembangan emosi remaja yang orang tuanya mengalami perceraian akan berbeda dengan remaja yang orang tuanya tidak bercerai. Salah satu dari dampak perceraian orang tua bagi perkembangan emosi remaja adalah kurangnya perhatian dari kedua orang tua terhadap mereka, akibatnya remaja tersebut merasa bahwa tidak ada lagi yang peduli terhadap mereka, sehingga mereka merasa bebas dan membuat remaja menjadi tidak terarah dalam bergaul dan melawan orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara prasurvey pada salah satu saudara dari pasangan yang mengalami perceraian di Desa Bina Bumi, Bu JY mengatakan bahwa “perceraian yang terjadi pada Adiknya karena terdapat konflik pada keluarganya, salah satunya yaitu adanya perselingkuhan yang terjadi pada salah satu pasangan suami istri tersebut. FK merupakan anak laki laki yang masih duduk di bangku kelas . Bu JY juga mengungkapkan setelah orang tua FK bercerai, FK menjadi susah untuk diatur, pemaarah, sering sedih, dan

memiliki rasa cemburu terhadap temannya yang keluarganya harmonis.”⁴

Selain wawancara dengan ibu JY, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu SK yang telah bercerai dengan suaminya. Ibu SK mempunyai anak perempuan yang bernama AR yang masih menempuh pendidikan di bangku kelas 1 SMP. Dari hasil wawancara, Ibu SK mengatakan bahwa “setelah bercerai sekarang menjadi anak yang lebih penurut, lebih peduli dengan Ibu. Ibu SK juga mengatakan bahwa AR dari dulu lebih patuh dengan ibunya dari pada bapaknya.”⁵

Atas dasar permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perkembangan Emosi Remaja Dalam Keluarga Yang Bercerai Di Desa Bina Bumi Kecamatan Meraksa Aji Kabupaten Tulang Bawang”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Perkembangan Emosi Remaja Dalam Keluarga Yang Bercerai Di Desa Bina Bumi Kecamatan Meraksa Aji Kabupaten Tulang Bawang?

4 JY, *Wawancara Mengenai Tingkah Laku FK* (Tanggal 28 Maret, 2023).

5 SK, *Wawancara Tingkah Laku AR* (1 November, 2023).

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui perkembangan emosi remaja dalam keluarga yang bercerai di desa Bina Bumi Kecamatan Meraksa Aji Kabupaten Tulang Bawang.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi peneliti

Menambah wawasan peneliti mengenai cara membina keluarga harmonis agar terhindar dari perceraian, untuk selanjutnya digunakan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Orang tua

Menambah wawasan dan pengalaman orang tua dalam segi membina keluarga yang harmonis agar terhindar dari perceraian dan mendidik serta menempatkan kebahagiaan anak menjadi prioritas yang utama untuk masa depan anak.

c. Bagi Tokoh Agama

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi tokoh agama dalam desa, hal tersebut dikarenakan tokoh agama dapat memberikan arahan, dapat memberikan nasehat kepada pasangan suami istri agar terhindar dari perceraian, karena adanya perceraian akan berdampak kurang baik terhadap keadaan terutama perkembangan emosi anak mereka.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah suatu uraian mengenai hasil penelitian yang sebelumnya sudah pernah ada dan mempunyai keterkaitan dengan judul yang akan diteliti. Penelitian terdahulu sebagai bahan pembandingan dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian terdahulu yang diambil memiliki kesamaan masalah yang dibahas, sehingga peneliti memahami bagaimana posisinya di dalam penelitian yang dilakukan.

Penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan diantaranya adalah:

1. Skripsi dengan judul “Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di Mts DDI Bilajeng (Kasus Pada 5 Keluarga Di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang)”.

Penelitian yang dilakukan oleh Saraita UIN Alauddin Makassar. Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan Saraita adalah membahas bagaimana dampak perceraian orang tua terhadap anak. Jenis penelitian yang digunakan oleh Saraita memiliki persamaan dengan penulis yaitu penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi wawancara serta dokumentasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah fokus penelitiannya, penelitian ini terfokus ada perceraian orang tua dan prestasi belajar, sedangkan penelitian penulis terfokus pada perceraian orang tua dan perkembangan emosi remaja. Perbedaan selanjutnya adalah lokasi penelitiannya, penelitian ini berada di sekolah MTs DDI Bilajeng Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa

Kabupaten Pinrang, sedangkan penulis melakukan penelitian Di Desa Bina Bumi Kecamatan Meraksa Aji Kabupaten Tulang Bawang. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saraita menunjukkan adanya dampak secara tidak langsung yang terjadi terhadap prestasi belajar sebagian peserta didik yang orang tuanya bercerai seperti menurunnya prestasi belajar, namun tidak seluruhnya tergantung dari keberadaan orang tua, tetapi juga tergantung dari keinginan anak itu sendiri untuk berubah yang berperan penting dalam hal peningkatan prestasi belajar.⁶

2. Skripsi dengan judul “Dampak Perceraian Orang tua Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini (Tinjauan Hukum Islam)”.

Penelitian ini dilakukan oleh Riska Jumiati Mahasiswi IAIN Palopo. Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah membahas bagaimana dampak perceraian orang tua terhadap anak. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpul data observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya yaitu terdapat pada fokus penelitian, penelitian ini terfokus ada perceraian orang tua dan perkembangan anak usia dini, sedangkan penelitian penulis terfokus pada perceraian orang tua dan perkembangan emosi remaja.⁷

3. Skripsi dengan judul “Pengaruh Keharmonisan Dalam Keluarga Terhadap

⁶ Saraita, *Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di Mts Ddi Bilajeng (Kasus Pada 5 Keluarga Di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang)* (UIN Alauddin Makassar, 2016).

⁷ Riska Jumiati, *Dampak Perceraian Orangtua Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini (Tinjauan Hukum Islam)* (IAIN Palopo, 2019).

Kesehatan Mental Anak Di desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur”.

Penelitian yang dilakukan oleh Ryan Ardi Hidayat mahasiswa IAIN Metro. Persamaan penelitian ini dengan penulis terletak pada variabel bebas yaitu keharmonisan keluarga yang berakhir dengan perceraian dan variabel terikat kesehatan mental anak yang bersangkutan dengan emosi anak. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel terikat yang menekankan pada kesehatan mental anak yang terfokus pada keseluruhan keadaan kesehatan mental terlebih pada keadaan jiwa anak tersebut, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu terfokus pada perkembangan emosi pada remaja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode angket sebagai metode pokok, metode observasi, dokumentasi, dan teknik analisis data menggunakan *product moment*.⁸

4. Skripsi dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Emosional Remaja Di SMPN 28 Banjarmasin”

Penelitian yang dilakukan oleh Lita Wulandari mahasiswi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sari Mulia Banjarmasin. Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah meneliti tentang perkembangan emosi remaja. Perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu dari metode penelitian, dan tempat penelitian. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode cross sectional dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling

⁸ Ryan Ardi Hidayat, *Pengaruh Keharmonisan Dalam Keluarga Terhadap Kesehatan Mental Anak Didesa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur* (IAIN METRO, n.d.).

dengan jumlah sampel responden siswa/I kelas VII SMPN 28 Banjarmasin berjumlah 62 orang menggunakan uji statistik Chi-Square. Hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas pola asuh orang tua adalah otoriter (77,4%) dan mayoritas perkembangan emosional remaja adalah baik (54,8%). Hasil uji analisis hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan emosional remaja menggunakan perhitungan uji Chi-Square menunjukkan bahwa nilai signifikansi $p = 0,001 < \alpha (0,05)$ ini berarti H_a di terima.⁹

5. Skripsi dengan judul “Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Gerak Dan Lagu Di Taman Kanak-Kanak Assalam I Sukarame Bandar Lampung”.

Penelitian yang dilakukan oleh Inarah Huwaina mahasiswi UIN Raden Intan Lampung. Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah menggunakan metode penelitian jenis kualitatif deskriptif dengan menggunakan alat pengumpul data observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya yaitu alokasi waktu dan tempat yang berbeda dengan penulis. Penelitian ini diambil di Taman Kanak-Kanak Assalam I Sukarame Bandar Lampung, sedangkan penulis melakukan penelitian di Desa Bina Bumi Kecamatan Meraksa Aji Kabupaten Tulang Bawang. Berdasarkan hasil penelitian Saudari Inarah maka dapat disimpulkan bahwa Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Gerak dan Lagu di TK Assalam I Sukarame Bandar Lampung bahwa sudah berkembang sangat baik dengan adanya permainan gerak dan lagu yakni dengan

⁹ Lita Wulandari, “*Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Emosional Remaja Di SMPN 28 Banjarmasin,*” Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sari Mulia Banjarmasin, n.d.

mengikuti langkah-langkah permainan gerak dan lagu: 1) memperhatikan kondisi psikologis perkembangan anak kemudian tema dari gerak dan lagu, 2) memilih gerak dan lagu yang mempunyai tingkat kesulitan geraknya rendah, 3) memilih gerak lagu yang mempunyai gerak komikal, yaitu gerak-gerak yang mengandung sesuatu yang lucu, 4) memilih gerak lagu yang mempunyai alur dinamik sedang, 5) buatlah pola rantai gerak lagu sederhana mungkin dengan memperhatikan nilai kemenarikan sebuah sajian, 6) pilih gerak lagu yang dilakukan secara berkelompok, 7) hendaknya pendidik menguasai tentang materi gerak lagu sebelum mengajari, 8) berikan bentuk –bentuk gerakan bertahan dengan diawali satu macam pola gerakan jangan sekaligus, 9) buatlah selingann-selingan berupa cerita yang relevan dari gerak lagu yang diajarkan.¹⁰

Berdasarkan penelitian diatas terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu dalam penelitian yang dilakukan oleh Saraita menekankan pada aspek perceraian orang tua terhadap prestasi belajar peserta didik, Riska Jumiati menekankan pada perceraian orang tua terhadap perkembangan anak usia dini, Ryan Ardi Hidayat menekankan pada keharmonisan dalam keluarga terhadap kesehatan mental anak, Lita Wulandari menekankan pada pola asuh orang tua dengan perkembangan emosional remaja, dan Inarah Huwaina menekankan pada perkembangan sosial emosional anak melalui permainan gerak dan lagu di taman kanak-kanak sedangkan dalam penelitian ini penulis menekankan pada perkembangan emosi remaja

10 Inarah Huwaina, "*Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Gerak Dan Lagu Di Taman Kanak-Kanak Assalam I Sukarame Bandar Lampung*," UIN Raden Intan Lampung, n.d.

dalam keluarga yang bercerai.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perceraian

1. Pengertian Perceraian

Kata “cerai” menurut kamus besar Bahasa Indonesia berarti: pisah, putus hubungan sebagai suami istri, Cerai. Kemudian, kata “perceraian” mengandung arti: perpisahan, perihal bercerai (antara suami istri), perpecahan. Adapun kata “bercerai” berarti: tidak bercampur (berhubungan, bersatu) lagi, berhenti berlaki bini (suami istri).¹

Jadi istilah perceraian berarti putusnya perkawinan, yang mengakibatkan putusnya hubungan sebagai suami istri sebagaimana diartikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia.

2. Syarat Terjadinya Cerai Menurut Islam

- a. Dari segi individu, ia harus seseorang yang baligh, berakal, taat dan terpilih. Maka Cerai tidak terjadi pada anak kecil, orang gila, orang yang dipaksa, dan orang yang mabuk.
- b. Dari segi ucapan, para ulama fiiqh menyatakan bahwa Cerai tidak terjadi kecuali menggunakan kata-kata yang jelas dengan Cerai, seperti “engkau aku Cerai”.
- c. Adapun dari segi tujuan, Cerai haruslah dengan maksud ucapan. Bagi orang yang berniat dalam dirinya menalak istrinya dan tidak diucapkan dengan Cerai maka Cerainya tidak terjadi.
- d. Adapun dari segi jumlah, Al-Qur’an telah menjadikan Cerai tiga kali secara terpisah.
- e. Dari segi kesaksian, menurut mayoritas ulama fiqh bahwa kesaksian adalah wajib dalam Cerai.²

Penjelasan di atas menjelaskan hal-hal yang menjadi syarat dalam melakukan Cerai menurut agama Islam. Syarat Cerai yaitu harus baligh dan berakal, menggunakan kata-kata yang jelas dengan Cerai, dan wajib ada kesaksian. Jika syarat-syarat tersebut tidak terpenuhi maka tidak bisa

1 Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 281.

2 Ali Yusuf As-Subki, *Fiqh Keluarga* (Jakarta: Amzah, 2012), 333.

melakukan Cerai.

3. Akibat-Akibat Hukum Perceraian

Berikut merupakan akibat-akibat hukum perceraian. Adapun akibat-akibat dari hukum perceraian adalah sebagai berikut:

- a. Baik bapak atau ibu tetap berkewajiban memelihara dan mendidik anak-anaknya, semata-mata berdasarkan kepentingan anak, bilamana ada perselisihan mengenai penguasaan anak-anak, pengadilan memberi keputusannya.
- b. Bapak yang bertanggung jawab atas semua biaya pemeliharaan dan pendidikan yang diperlukan anak, bilamana bapak tidak dapat memberi kewajiban tersebut, pengadilan dapat menentukan bahwa ibu ikut memikul biaya tersebut.
- c. Pengadilan dapat mewajibkan kepada bekas suami untuk memberikan biaya penghidupan dan menentukan sesuatu kewajiban bagi bekas istri.³

Maka dapat ditegaskan bahwa perceraian mempunyai akibat hukum terhadap anak, dan mantan suami/istri. Walaupun sudah bercerai, bapak dan ibu tetap berkewajiban memelihara dan mendidik anak. Untuk segala biaya pemeliharaan dan pendidikan anak semuanya menjadi tanggung jawab bapak, namun bila bapak tidak mampu membiayai maka ibu juga ikut memikul biaya anaknya.

Kepergian ayah atau kesibukan ibu bekerja yang menyebabkan kurang perhatian orang tua kepada anak setelah perceraian akan berdampak pada psikis dan perkembangan mental anak yang termasuk ke dalam psikologis dan perilaku, seperti perasaan malu, mudah marah, sensitif, dan rendah diri hingga menarik diri dari lingkungan.⁴

Anak-anak yang ditinggalkan oleh orangtua yang bercerai juga

³ Annalisa Yahanan, *Hukum Perceraian* (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), 349.

⁴ Singgih D. Gunarsa, "*Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*," (Jakarta: Gunung Mulia, 2004), 152.

mengalami dampak negatif. Mereka merasa bingung tentang dengan siapa mereka harus tinggal. Mereka tidak dapat mengidentifikasi diri mereka dengan salah satu dari orang tua mereka. Akibatnya, mereka tidak memiliki contoh positif yang bisa dijadikan panutan. Dengan tidak langsung, mereka mengembangkan pandangan yang negatif terhadap pernikahan. Yang jelas, perceraian orang tua menyebabkan anak merasa traumatis.⁵

4. Faktor-Faktor Penyebab Perceraian Orang Tua

Perceraian orang tua yang terjadi tidak akan lepas dari adanya faktor- faktor yang menjadi penyebab perceraian. Berikut merupakan faktor- faktor penyebab perceraian orang tua:

- a. Iman yang tidak kuat.
- b. Salah satu pihak tidak setia.
- c. Melepaskan diri dari tanggung jawab.
- d. Konflik-konflik suami istri yang tidak dapat diselesaikan sehingga semakin berlarut-larut.
- e. Salah satu pihak atau masing-masing telah merasa jemu dan tidak ada rasa cinta lagi. Hal tersebut ditandai dengan adanya kasus perselingkuhan.⁶

Melihat faktor-faktor yang menjadi penyebab dari perceraian orang tua di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada yang mengambil jalan perceraian karena untuk hal kebaikan dari keberlanjutan keluarganya, namun ada juga yang mengambil jalan perceraian karena adanya sifat individu atau egois dari salah satu pihak, serta adanya rasa tidak percaya dan konflik yang terus terjadi pada suami istri, dan yang paling penting adalah dengan kurangnya iman dari masing-masing pasangan.

⁵ Salsabila Alwiyah, Ach Faisol, Abdul Wafi, "Dampak Perceraian Terhadap Tumbuh Kembang Anak Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Desa Mojorejo Kota Batu)," *Hikmatina: Jurnal Ilmiah Hukum Keluarga Islam* 5 no.2 (2023), 106.

⁶ Rina Nur Azizah, "Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Perkembangan Psikologis Anak," *Al-Ibrah* 2 (2017): 167.

B. Perkembangan Emosi Remaja

1. Pengertian Perkembangan Emosi

Manusia mempunyai sifat pertumbuhan dan perkembangan mulai dari bayi, anak-anak, remaja hingga dewasa dan tua. Perkembangan yang terjadi pada manusia mempunyai beberapa macam, salah satu bentuk perkembangan manusia yang terjadi pada manusia adalah perkembangan emosi.

Menurut Monks dkk yang telah dikutip kembali oleh Abu Ahmadi, mengartikan perkembangan sebagai suatu proses ke arah yang lebih sempurna pada tingkat integrasi yang lebih tinggi, dan tidak dapat terulang kembali. Perkembangan menunjukkan pada perubahan-perubahan pada suatu arah yang bersifat tetap dan maju.⁷

Perkembangan sebagai suatu proses perubahan mengacu pada kualitas fungsi organ-organ jasmaninya. Artinya perkembangan itu menekankan pada penyempurnaan fungsi psikologis yang di sandang oleh organ fisik. Perkembangan akan terus berlanjut hingga manusia menghakhiri hayatnya. Perkembangan menghasilkan bentuk-bentuk dan ciri-ciri kemampuan baru yang berlangsung dari tahap aktivitas yang sederhana ke tahap yang lebih tinggi.⁸

Dari kutipan di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa perkembangan adalah proses dimana tingkat proses dengan suatu kelompok maupun individu dapat di tingkatkan dan di kebangkan oleh setiap manusia sebagai bentuk perubahan menuju pada suatu arah atau titik yang lebih baik.

Sedangkan Emosi menurut English and English, emosi adalah a complex feeling state accompanied by characteristic motor and glandular activities (keadaan yang kompleks, yang disertai karakteristik kegiatan kelenjar dan motoris).⁹ Emosi merupakan bagian dari aspek afektif yang memiliki pengaruh besar terhadap kepribadian dan perilaku seseorang. Emosi adalah sebagai reaksi penilaian (positif atau negatif) yang kompleks dari sistem syaraf seseorang terhadap rangsangan dari luar atau dari dalam diri sendiri.¹⁰

7 Abu Ahmadi, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2015), 1.

8 Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 4.

9 Roslenny Marliani, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), 187.

10 Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014), 124.

Dari pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa perkembangan adalah perubahan-perubahan pada suatu arah yang bersifat maju yang menekankan pada penyempurnaan psikologis yang di sandang oleh organ fisik yang menghasilkan bentuk dan ciri kemampuan baru yang terus berlanjut hingga manusia mengakhiri hayatnya, sedangkan emosi merupakan bagian dari aspek afektif sebagai reaksi penilaian baik positif maupun negatif yang dapat berpengaruh pada kepribadian dan perilaku seseorang yang mendapatkan rangsangan baik dari dalam diri maupun dari luar diri. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perkembangan emosi remaja adalah perubahan reaksi penilaian baik positif maupun negatif yang berpengaruh pada kepribadian dan perilaku remaja. Jadi perkembangan emosi remaja pada umumnya tampak jelas pada perubahan tingkah lakunya.

2. Pengertian Remaja

Fase-fase pertumbuhan dan perkembangan manusia memiliki beberapatahap yaitu pada tahap bayi, masa anak-anak, pra remaja , remaja dan juga dewasa hingga tua. Tahapan tersebut dapat dikategorikan melalui umur.

Masa remaja, berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Remaja dalam bahasa aslinya disebut adolescence, berasal dari bahasa Latin *adolescere* yang artinya tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan. Remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Mereka sudah tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi belum juga dapat diterima penuh untuk masuk ke dalam golongan dewasa. Remaja adalah golongan diantara anak-anak dan orang dewasa.¹¹

WHO memberikan definisi tentang remaja yang lebih bersifat konseptual. Dalam definisi tersebut dikemukakan tiga kriteria, yaitu

¹¹ Mohammad Asrori dan Mohammad Ali, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 9.

biologis, psikologis dan sosial ekonomi sehingga secara lengkap definisi tersebut berbunyi sebagai berikut,

Remaja adalah suatu masa di mana:

- a. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
- b. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
- c. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.¹²

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa remaja merupakan individu yang memiliki batasan umur yang dimulai pada umur 12 hingga 21 tahun untuk perempuan dan 13 sampai 22 tahun bagi laki-laki merupakan akhir dari masa anak-anak dan awal menuju dewasa yang mengalami berbagai macam perkembangan pada dirinya.

3. Jenis-Jenis Emosi

Pada bagian ini, akan menguraikan beberapa jenis emosi yang dapat dilihat melalui tingkah laku. Berikut merupakan jenis-jenis emosi:

- a. Amarah, didalamnya meliputi brutal, mengamuk, benci, marah besar, jengkel, tersinggung dan tindak kekerasan.
- b. Kesedihan, didalamnya meliputi pedih, sedih, muram, suram, kesepian, putus asa, dan depresi.
- c. Rasa takut, meliputi cemas, takut, gugup, khawatir, was-was, waspada, dan tidak tenang.
- d. Kenikmatan, didalamnya meliputi bahagia, gembira, puas, senang, terhibur, bangga, takjub, terpesona dan girang.
- e. Cinta, didalamnya meliputi penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan hati, rasa dekat, bakti, hormat, dan kasih sayang.
- f. Jengkel, didalamnya meliputi hina, jijik, muak, mual, benci, tidak suka, dan mau muntah.
- g. Malu, didalamnya meliputi rasa bersalah, malu hati, kesal hati, menyesal, dan hncur lebur.¹³

¹² Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 11.

¹³ Fredericksen Victoranto Amseke et al., *Teori dan Aplikasi Psikologi Perkembangan*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 117.

Emosi yang kuat pada umumnya diikuti perubahan-perubahan pada tubuh, seperti:

- a. Reaksi listrik pada kulit: meningkat bila terpesona.
- b. Peredaran darah: bertambah cepat bila marah.
- c. Denyut jantung: bertambah cepat bila terkejut.
- d. Pernafasan: bernafas panjang bila kecewa.
- e. Pupil mata: membesar bila sakit atau marah.
- f. Liur: mengering kalau takut atau tegang.
- g. Bulu roma: berdiri kalau takut.
- h. Pencernaan: mencret kalau tegang.¹⁴

Dari pernyataan di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa amarah, kesedihan, rasa takut, kenikmatan, cinta, jengkel dan malu merupakan beberapa jenis dari suatu bentuk emosi yang dapat dilihat ketika mengalami hal-hal yang memungkinkan untuk terbentuknya emosi. Emosi yang kuat akan terlihat dengan adanya perubahan atau pergerakan pada tubuh seseorang yang berbeda pada keadaan biasanya selama tubuh dalam keadaan stabil. Perubahan dan pergerakan yang terjadi pada tubuh yaitu seperti pada kulit, reaksi listrik kulit akan meningkat apabila seseorang terpesona, peredaran darah pada seseorang akan bertambah cepat apabila seseorang tersebut marah, denyut jantung yang terjadi pada seseorang akan bertambah cepat apabila seseorang tersebut terkejut, kemudian seseorang yang kecewa akan menghela nafas panjang, pupil mata seseorang yang sedang sakit atau sedang marah akan membesar, kemudian air liur akan mengering dan bulu roma akan berdiri apabila seseorang sedang takut, serta pencernaan seseorang akan mengalami gangguan seperti mencret apabila

14 Ibid.,

seseorang tersebut sedang merasa tegang.

4. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perkembangan Emosi Remaja

Perkembangan Emosi seseorang pada umumnya tampak jelas pada perubahan tingkah lakunya. Kualitas yang tampak dalam tingkah laku itu sangat tergantung pada tingkat fluktuasi emosi yang ada pada individu tersebut, dalam kehidupan sehari-hari sering kita lihat beberapa tingkah laku emosional, misalnya agresif, rasa takut yang berlebihan, sikap apatis, dan tingkah laku menyakiti diri, seperti melukai diri sendiri dan memukul-mukul kepala sendiri.

Sejumlah faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi remaja adalah sebagai berikut.

a. Perubahan jasmani

Perubahan jasmani yang ditunjukkan dengan adanya pertumbuhan yang sangat cepat dari anggota tubuh. Pada taraf permulaan pertumbuhan ini hanya terbatas pada bagian-bagian tertentu saja yang mengakibatkan postur tubuh menjadi tidak seimbang. Ketidakseimbangan tubuh ini sering mempunyai akibat yang tak terduga pada perkembangan emosi remaja.

b. Perubahan pola interaksi dengan orang tua

Pola asuh orang tua terhadap anak, termasuk remaja, sangat bervariasi. Ada yang pola asuhnya menurut apa yang dianggap terbaik oleh dirinya sendiri saja sehingga ada yang bersifat otoriter, memanjakan anak, acuh tak acuh tetapi ada juga yang dengan penuh cinta kasih. Perbedaan pola asuh orang tua seperti ini dapat berpengaruh terhadap perbedaan perkembangan emosi remaja. Keluarga merupakan lembaga pertama yang akan membentuk perkembangan yang terjadi pada remaja. Keluarga yang dimaksud disini adalah kedua orang tua. Keluarga memiliki fungsi-fungsi yang sangat penting bagi anak-anak mereka. Apabila dalam suatu keluarga tidak menerapkan atau melaksanakan fungsinya, maka keluarga tersebut dikatakan sebagai keluarga disfungsi.

Ciri-ciri keluarga yang mengalami disfungsi adalah:

- 1) Kematian salah satu atau kedua orang tua.
- 2) Kedua orang tua berpisah atau bercerai.

- 3) Hubungan kedua orang tua tidak baik.
- 4) Hubungan orang tua dengan anak tidak baik.
- 5) Orang tua sibuk dan jarang berada di rumah.¹⁵

Orang tua sangat berperan penting dalam proses perkembangan pola perilaku anak dan dalam membentuk kepribadian, moral dan emosi anak. Keluarga yang baik akan berdampak positif bagi perkembangan anak, sedangkan keluarga yang jelek akan berdampak negatif pula. Oleh karena itu orang tua harus selalu memantau serta mendukung perkembangan anaknya ke arah yang positif.¹⁶

Dalam kehidupan bermasyarakat dan keluarga, interaksi dan komunikasi sangat diperlukan untuk menjalin hubungan dalam lingkungan tersebut. Biasanya orang tua memegang kendali dalam interaksi utama dengan anggota keluarga mereka. Kurangnya interaksi antar anggota keluarga dalam keluarga broken home akan menimbulkan dampak masalah dan terjadi keretakan hubungan antara anak dengan ibu ataupun dengan ayah mereka. Kondisi tersebut biasanya menjadi penyebab utama yang membuat anak menarik diri dari lingkungan keluarganya ketika anak sudah memasuki usia remaja. Hal tersebut juga tergantung dari orang tua dalam mendidik anak dan berinteraksi baik dengan anak mereka.¹⁷

c. Perubahan interaksi dengan teman sebaya.

Faktor yang sering menimbulkan emosi pada masa ini adalah hubungan cinta dengan lawan jenis. Pada masa remaja tengah, biasanya remaja benar-benar mulai jatuh cinta dengan teman lawan jenisnya. Gejala ini sebenarnya sehat bagi remaja, tetapi tidak jarang

¹⁵ Abu Ahmadi, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2015), 68.

¹⁶ Abdul Rozaq, "Pola Interaksi Orang Tua Dan Anak Saat Study From Home (Sfh)," *Jurnal Swarnabhumi* 3, no. 2 (2021): 84.

¹⁷ Mega Aulya Nuzulah dan Refti Handini Listyani, "Pola Interaksi Remaja Perempuan Dengan Orang Tua Pasca Perceraian Orang Tua," *Paradigma* 12, no. 2 (2023): 238.

juga menimbulkan konflik atau gangguan emosi pada remaja jika tidak diikuti dengan bimbingan dari orang tua atau orang yang lebih dewasa.

d. Perubahan pandangan luar

Faktor penting yang dapat memengaruhi perkembangan emosi remaja selain perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri remaja itu sendiri adalah pandangan dunia luar dirinya.

e. Perubahan interaksi dengan sekolah

Para remaja sering terbentur pada nilai-nilai yang tidak dapat mereka terima atau yang sama sekali bertentangan dengan nilai-nilai yang menarik bagi mereka. Pada saat itu, timbullah idealisme untuk mengubah lingkungannya. Idealisme yang dikecewakan dapat berkembang menjadi tingkah laku emosional yang destruktif. Sebaliknya, kalau remaja berhasil diberikan penyaluran yang positif untuk mengembangkan idealismenya akan sangat bermanfaat bagi perkembangan mereka sampai memasuki masa dewasa.¹⁸

f. Faktor Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sungguh penting dalam kehidupan yang lebih baik, walau memang cukup berat bebannya, yaitu memperbaiki semua tingkah laku dalam berbagai aspek kehidupan, seperti hubungannya dengan Allah SWT, hubungan antar sesama, dan hubungan dengan lingkungannya dan sebagainya. Dengan demikian peran pendidikan agama Islam sangat besar implikasi bagi baiknya kehidupan masyarakat di dunia, khususnya pada aspek perilaku Hubungan Perkembangan terhadap Allah SWT, terhadap sesama manusia, dan terhadap lingkungan secara umum.¹⁹

Dari uraian di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan emosi remaja memiliki beberapa faktor yaitu perubahan jasmani, pada faktor ini perubahan jasmani yang diperlihatkan adalah dengan adanya pertumbuhan yang sangat cepat dari anggota tubuh, faktor yang kedua adalah perubahan pola interaksi dengan orang tua, pola interaksi dengan orang tua memiliki pengaruh pada perkembangan emosi remaja yaitu terletak pada pola asuh orang tua yang berbeda-beda ada pola asuh orangtua yang otoriter, memanjakan anak, acuh

18 Abu Ahmadi, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2015), 69.

19 Yasin Nurfalah, "Hubungan Perkembangan Emosi Remaja Dengan Pendidikan Islam, Vol. 28 No. 1 2017 Oleh Hal 37," Institut Agama Islam Tribakti 28, no. 1 (2017): 37.

tak acuh dan ada juga yang dengan penuh cinta kasih. Kemudian faktor yang ketiga yaitu perubahan interaksi dengan teman sebaya, pada faktor ini yang mempengaruhi pada perkembangan emosi remaja adalah adanya hubungan cinta dengan lawan jenis. Kemudian faktor selanjutnya adalah perubahan pandangan luar, pandangan dunia luar yang dapat menyebabkan konflik-konflik emosional dalam diri remaja yaitu sikap dunia luar terhadap remaja sering tidak konsisten, dunia luar atau masyarakat masih menerapkan nilai-nilai yang berbeda antara remaja laki-laki dan perempuan, seringkali kekosongan remaja dimanfaatkan oleh pihak luar yang tidak bertanggung jawab. Faktor yang terakhir adalah perubahan interaksi dengan sekolah, faktor ini merupakan salah satu hal yang penting yang menjadi faktor utama dalam pembentukan dan sarana penyaluran perkembangan emosi yang dialami remaja.

5. Karakteristik Perkembangan Emosi Remaja

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa anak-anak ke masa dewasa. Pada masa ini, remaja mengalami perkembangan mencapai kematangan fisik, mental, sosial dan emosional. Adapun karakteristik untuk setiap periode adalah sebagaimana di paparkan berikut ini:

- a. Periode Praremaja
Selama periode ini terjadi gejala-gejala yang hampir sama antara remaja pria maupun wanita. Gerakan-gerakan mereka mulai menjadi kaku. Perubahan ini disertai sifat kepekaan terhadap rangsangan dari luar dan respons mereka biasanya berlebihan sehingga mereka mudah tersinggung dan cengeng, tetapi juga cepat merasa senang atau bahkan meledak-ledak.
- b. Periode Remaja Awal
Kontrol terhadap dirinya bertambah sulit dan mereka cepat marah dengan cara-cara yang kurang wajar untuk meyakinkan dunia

sekitarnya. Perilaku seperti ini sesungguhnya terjadi karena adanya kecemasan terhadap dirinya sendiri sehingga muncul dalam reaksi yang kadang-kadang tidak wajar.

c. Periode Remaja Tengah

Tanggung jawab hidup yang harus semakin ditingkatkan oleh remaja, yaitu memikul sendiri juga menjadi masalah tersendiri bagi mereka. Karena tuntutan peningkatan tanggung jawab tidak hanya datang dari orang tua atau anggota keluarganya tetapi juga dari masyarakat sekitarnya. Remaja seringkali ingin membentuk nilai-nilai mereka sendiri yang mereka anggap benar, baik, dan pantas untuk dikembangkan di kalangan mereka sendiri. Lebih-lebih jika orang tua atau orang dewasa disekitarnya ingin memaksakan nilai-nilainya agar dipatuhi oleh remaja tanpa disertai dengan alasan yang masuk akal menurut mereka.

d. Periode Remaja Akhir

Selama periode ini remaja mulai memandang dirinya sebagai orang dewasa dan mulai mampu menunjukkan pemikiran, sikap, perilaku yang semakin dewasa. Interaksi dengan orang tua juga menjadi lebih bagus dan lancar karena mereka sudah memiliki kebebasan penuh serta emosinya pun mulai stabil. Pilihan arah hidup sudah semakin jelas dan mulai mampu mengambil pilihan dan keputusan tentang arah hidupnya secara lebih bijaksana meskipun belum bisa secara penuh.²⁰

Berdasarkan uraian di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa karakteristik perkembangan emosi remaja terbagi menjadi beberapa periode, yaitu periode praremaja, pada periode ini sifat kepekaan dan rangsangan dari luar dan respon mereka akan berlebihan, sehingga akan mudah tersinggung, cengeng, senang. Periode yang kedua yaitu periode remaja awal, pada periode ini, kontrol terhadap diri mereka akan semakin sulit sehingga akan cepat marah yang ditimbulkan karena adanya kecemasan. Periode yang ketiga adalah periode remaja tengah, pada periode ini remaja akan mulai merasakan adanya tanggung jawab hidup yang harus ditingkatkan. Kemudian periode yang terakhir adalah periode remaja akhir,

²⁰ Mohammad Asrori dan Mohammad Ali, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 68.

pada periode ini remaja mulai memandang dirinya sebagai orang yang dewasa dan mulai mampu menunjukan pemikiran, sikap, perilaku yang semakin dewasa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan langsung secara intensif, tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuai unit sosial seperti individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.¹

“Penelitian ini bersifat deskriptif, penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.”² Maka dengan demikian, penelitian yang akan peneliti laksanakan merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang menggambarkan gejala-gejala yang tampak dari objek yang diteliti sesuai dengan apa yang ada dan mencari fakta-fakta khususnya mengenai masalah yang akan peneliti teliti dalam penelitian ini yaitu “Perkembangan Emosi Remaja Dalam Keluarga Yang Bercerai Di Desa Bina Bumi Kecamatan Meraksa Aji Kabupaten Tulang Bawang”.

B. Sumber Data

“Sumber data penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh.”³

Adapun sumber data yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan atau pengamatan, serta

1 Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pres, 2010), 80.

2 Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 157.

3 Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 196.

sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen. Sebagaimana yang telah diungkapkan bahwa data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan atau pengamatan, selebihnya adalah data tambahan, yaitu sumber data tertulis. Sehingga penulis memperoleh beberapa data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini. Data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini dibagi ke dalam dua bagian, yaitu:

1. Sumber Data Utama (Primer)

Sumber data primer merupakan responden dan informan. Sumber data primer merupakan orang yang memberikan informasi pokok dalam sebuah penelitian, dengan kata lain sumber data yang langsung memberikan informasi pada pengumpul data.⁴

Sumber data primer dari penelitian ini adalah remaja yang orang tuanya bercerai, dan orang tua dari remaja yang orang tuanya bercerai.

2. Sumber Data Tambahan (Sekunder)

“Sumber data sekunder yaitu sumber data di luar kata-kata dan tindakan yaitu sumber tertulis”.⁵ “Sumber yang berasal dari bahan bacaan disebut dengan sumber sekunder.”⁶ Kemudian pendapat lain menjelaskan bahwa “Dilihat dari segi sumber tertulis dapat dibagi atas sumber dari buku dan majalah ilmiah, sumber data dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.”⁷

Sumber data tambahan penulis dalam penelitian ini yaitu arsip desa,

4 Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R & D* (Bandung: Rosda Karya, 2009), 137.

5 Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2013), 114.

6 S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 143.

7 Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 114.

aparatur desa, teman remaja yang orang tuanya bercerai, tetangga, penghulu serta dokumen lain yang dapat membantu menguatkan terhadap penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

“Teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”.⁸ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode Wawancara/Interview, Observasi, dan Dokumentasi.

1. Wawancara/Interview

Wawancara adalah salah satu cara untuk mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan kepada sumber data, dan sumber data menyampaikan dengan secara lisan.⁹ Wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung.¹⁰

Berdasarkan pengertian diatas dapat dapat dipahami bahwa wawancara adalah suatu interaksi atau percakapan yang dilakukan antara dua orang dengan cara tatap muka yang bertujuan untuk memperoleh informasi secara langsung dengan mengungkap pertanyaan-pertanyaan kepada responden.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R Dan D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 224.

⁹ Eri Barlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Padang: Sukabina Press, 2016), 53.

¹⁰ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), 372.

Jenis wawancara dibagi menjadi dua yaitu:

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur adalah suatu bentuk wawancara dimana peneliti menyusun secara terperinci dan sistematis rencana atau pedoman pertanyaan menurut pola tertentu dengan menggunakan format yang baku. Dalam hal ini pewawancara hanya membacakan pertanyaan yang telah disusun dan kemudian mencatat.

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan oleh peneliti atau pewawancara dengan cara menyusun rencana yang mantap tetapi tidak menggunakan format dan urutan yang baku.¹¹

Berdasarkan teori tersebut, jenis wawancara yang akan penulis gunakan dalam penelitian adalah wawancara terstruktur dimana wawancara akan dilaksanakan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang telah terkonsep dan terarah. Teknik wawancara ini penulis gunakan untuk ditujukan kepada remaja, orang tua dan teman remaja yang orang tuanya bercerai, tetangga, dan penghulu. Wawancara tersebut dilakukan untuk memperoleh data berupa keterangan mengenai kepribadian dan tingkah laku untuk mengetahui perkembangan emosi anak tersebut.

¹¹ Ibid.,

2. Observasi

“Secara bahasa, observasi berarti memerhatikan dengan penuh perhatian seseorang atau sesuatu, memerhatikan dengan penuh perhatian berarti mengamati apa yang sedang terjadi.”¹² “Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.”¹³. “Observasi adalah kegiatan pengumpulan data melalui pengamatan atas gejala, fenomena, dan fakta empiris yang terkait dengan masalah penelitian.”¹⁴

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis mengenai hal-hal yang diteliti. Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis observasi partisipan pasif, jadi peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Pada penelitian ini, penulis melakukan observasi di desa Bina Bumi untuk mengamati tingkah laku sehari-hari remaja yang orangtuanya bercerai untuk melihat perkembangan emosinya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang telah berlalu. Dokumentasi merupakan teknik yang penting dalam sebuah penelitian karena dengan ini memudahkan peneliti untuk

12 Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan* (Bandung: Refika Aditama, 2012), 209.

13 Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 220.

14 Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012), 120.

memperoleh informasi dan data yang akurat. Dokumen ini dapat berbentuk teks tertulis, gambar, buku, catatan harian dan lainnya.¹⁵

Dokumentasi merupakan suatu pelengkap yang mendukung dari hasil wawancara dan observasi untuk dijadikan sebagai bukti kongkrit dalam sebuah penelitian. Metode dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data-data umum terkait profil desa, jumlah keluarga yang bercerai, dan lainnya yang peneliti peroleh dari aparat desa Bina Bumi.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data sangat diperlukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. “Teknik penjamin keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir suatu penelitian.”¹⁶ Penulis akan menguji kredibilitas data pada penelitian kualitatif (kalibrasi) dengan menggunakan uji kredibilitas triangulasi. “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.”¹⁷ Sumber lain mengemukakan bahwa triangulasi dapat didefinisikan sebagai penggunaan dua atau lebih metode pengumpulan data dalam suatu penelitian.

Pengujian kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi yaitu dengan

15 A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), 31.

16 Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2013), 324.

17 Ibid.,

cara triangulasi teknik dan triangulasi sumber data, triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda.¹⁸

Berdasarkan teori tersebut penulis menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi tehnik yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data kepada narasumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Pada awalnya, penulis menggunakan metode wawancara untuk memperoleh data, kemudian menggunakan metode observasi dan dokumentasi untuk memastikan data yang diperoleh sudah benar dan valid. Kemudian penulis juga menggunakan triangulasi sumber, yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui wawancara kepada narasumber yang berbeda-beda yaitu kepada teman remaja yang orang tuanya bercerai.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu rangkaian kegiatan yang digunakan untuk menelaah, menafsirkan, mengelompokkan dan sistematisasi dari hasil pengumpulan data yang diperoleh dari lapangan. Dalam teknik analisis data berupaya untuk menata secara sistematis catatan hasil dari wawancara dan dokumentasi yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman penelitian mengenai kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.¹⁹

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R Dan D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 373.

¹⁹ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2007), 125.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Apabila ada jawaban yang setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.²⁰

Berdasarkan teori di atas, penulis menyimpulkan bahwa teknik analisa data adalah suatu usaha untuk mengolah data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dengan pengumpul data yang berupa wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Pada proses analisis data, penulis melakukan tahap-tahap analisis berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan melakukan perincian data, memfokuskan pada data-data hal yang penting, serta mencari tema dan polanya. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu dengan tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan dilapangan. Oleh karena itu, apabila peneliti menemukan segala sesuatu yang tidak dikenal atau asing hal itu harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan penguasaan yang luas, kecerdasan serta ketelitian.

2. Display Data (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data yang dilakukan adalah menggunakan kedalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori dan sejenisnya. Menurut Milles dan Huberman, dalam penyajian data yang paling penting adalah dengan teks yang bersifat naratif. Pada tahap ini peneliti menyajikan data-data yang telah direduksi kedalam laporan secara sistematis.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan awal yang ditarik hanya bersifat sementara dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan data yang

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R Dan D*, 246.

mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang masih belum jelas adanya.²¹

²¹ Umrati and Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 88–90.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi wilayah penelitian

a. Sejarah singkat berdirinya Desa Bina Bumi

Desa Bina Bumi adalah desa transmigrasi yang berdiri sejak tahun 1982. Penduduknya terdiri dari berbagai daerah dari Lampung, diantaranya Pesawaran, Tanggamus, Pringsewu, Bandar Lampung, Lampung Tengah, Lampung Timur. Bahkan ada juga yang berasal dari daerah Jawa langsung. PT.Bina Indonesia adalah yang membuka Desa Bina Bumi. Maka dari itu, supaya tidak terlupakan maka nama tersebut diambil kata awalnya yaitu "Bina" kemudian para sesepuh desa menambahkan kata "Bumi" di belakangnya. Jadi nama desa menjadi Bina Bumi.

Berikut merupakan daftar nama-nama Kepala Desa Bina Bumi Kecamatan Meraksa Aji :

Tabel 1

Daftar Nama Kepala Desa Bina Bumi

No	Nama Kepala Desa	Periode	Keterangan
1	Mat Ngadi	1982 s/d 1984	PJS
2	Sunarto	1984 s/d 1986	PJS
3	Djayadi M.Suwardi	1986 s/d 2005	DEFINITIP
4	H.Subiyanto	2005 s/d 2008	DEFINITIP

5	Sulaiman	2008 s/d 2011	PJS
6	Sutoyo	2011 s/d 2017	DEFINITIP
7	Sudarjo	2017 s/d 2023	DEFINITIP
8	Sujak	2023 s/d sekarang	DEFINITIP

b. Letak geografis Desa Bina Bumi

Desa Bina Bumi berada di wilayah Administrasi Kecamatan Meraksa Aji Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung dengan keadaan geografis sebagai berikut :

1) Batas wilayah

- Sebelah Utara : Desa Suka Makmur
- Sebelah Selatan : Desa Suka Rame
- Sebelah Barat : Desa Karya Bhakti
- Sebelah Timur : Desa Suka Rame

2) Luas Wilayah Desa Bina Bumi

Luas wilayah Desa Bina Bumi adalah 692.5 Ha terdiri dari sebagian besar tanah darat peladangan dan sebagian kecil tanah rawa.

3) Orbitasi

Orbitasi atau jarak dari pusat-pusat pemerintahan adalah:

- Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan 5 km
- Jarak dari Pusat Pemerintahan Kabupaten 50 km
- Jarak dari Pusat Pemerintahan Provinsi 150 km
- Jarak dari Pusat Pemerintahan Pusat 550 km

4) Penduduk Desa Bina Bumi

- Jumlah Penduduk : 1920
- Jumlah Laki-Laki : 957
- Jumlah Perempuan : 963

c. Keadaan sosial Desa Bina Bumi

Secara sosial Desa Bina Bumi dilihat dari beberapa aspek yaitu:

1) Tingkat Pendidikan

- a) Strata 2 : 3 Orang
- b) Strata 1/ D4 : 50 Orang
- c) D3 : 10 Orang
- d) SLTA Sederajat : 800 Orang
- e) SLTP Sederajat : 897 Orang
- f) SD Sederajat : 20 Orang
- g) Tidak Lulus : 30 Orang
- h) Tidak Sekolah : 10 Orang
- i) Belum Sekolah : 100 Orang

2) Lembaga Pendidikan

- a) TK/PAUD : 2 Unit
- b) SD/MI : 2 Unit
- c) SLTP/SMP : - Unit
- d) SLTA/SMA : 1 Unit

3) Keagamaan

- a) Islam : 1873 Orang
- b) Katolik : 23 Orang
- c) Kristen Protestan : 24 Orang
- d) Budha : - Orang
- e) Hindu : - Orang
- f) Konghucu : - Orang

4) Tempat Ibadah

- a) Masjid : 1 Unit
- b) Musholla : 7 Unit
- c) Gereja : 1 Unit
- d) Vihara : - Unit
- e) Pura : - Unit

d. Keadaan Ekonomi Keadaan Desa Bina Bumi

1) Mata Pencaharian

Tabel 2**Jenis Mata Pencaharian Masyarakat Desa Bina Bumi**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	300
2	Buruh Tani	100
3	Peternak	90
4	Pedagang	80
5	Montir	6

6	Karyawan Swasta	5
7	PNS/POLRI/TNI	10
8	Pengrajin	3
9	Tukang	12
10	Jasa Angkut	14
11	Pengangguran (umur kerja)	20

2) Jenis Usaha

Tabel 3**Daftar Jenis Usaha Penduduk Desa Bina Bumi**

1	Pertanian	Singkong, jagung, cabe, kangkung, genjer, terong
2	Peternakan	Sapi, kambing, ayam kampung, ayam potong, ayam petelor
3	Perkebunan	Karet, kelapa sawit
4	Lainnya	Konter HP, bengkel, steam motor/mobil, pembuat arang, pengrajin kayu, pembuat tahu tempe, warung makan, bangunan

e. Kelembagaan Desa

1) Visi dan Misi Desa Bina Bumi

a) Visi

Membentuk pemerintah desa yang bersih, transparan, akuntabel dan berwibawa guna mewujudkan desa bina bumi yang agamis, adil makmur, sejahtera dan bermartabat.

b) Misi

Misi Desa Bina Bumi untuk menyelaraskan Visi adalah:

- (1) Mewujudkan pemerintahan desa Bina Bumi yang berakhlak baik.
- (2) Memberikan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat desa.
- (3) Mengoptimalkan peran aparatur desa dalam pelayanan kepada masyarakat dengan tidak pandang bulu, secara terbuka, cepat, transparan, dan akuntabel
- (4) Bermusyawarah dan bermufakat bersama dalam setiap pengambilan keputusan.
- (5) Meningkatkan Program pembangunan disetiap bidang

2) Pembagian Wilayah

Tabel 4

Pembagian Wilayah Desa Bina Bumi

No	Nama Dusun	Jumlah RT
1	Dusun I	2
2	Dusun II	2
3	Dusun III	2
4	Dusun IV	2
5	Dusun V	2

3) Lembaga Kemasyarakatan

Tabel 5**Jenis Dan Jumlah Kelembagaan Masyarakat Desa Bina Bumi**

No	Jenis Kelembagaan	Jumlah
1	BPD	1
2	LPM	1
3	PKK	1
4	RT	10
5	Karang Taruna	1
6	Risma	1
7	Kelompok Pengajian	2
8	Kelompok Tani	10
9	Gapoktan	1
10	Linmas	10

4) Data pegawai Desa Bina Bumi

Tabel 6**Data Aparatur Pemerintahan Desa Bina Bumi 2024**

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Sujak	Kepala Desa	Aktif
2	Imam Agus Salim	Sekretaris	Aktif
3	Hanifan Ridho Hanta	Kaur Umum dan Perencanaan	Aktif

4	Eliezer Widodo	Joko Kaur Keuangan	Aktif
5	Anwar Nur Huda	Kasi Kesejahteraan dan Pelayanan	Aktif
6	Ahmad Solihin	Kasi Pemerintahan	Aktif
7	Sigit Kamseno	Kadus 001	Aktif
8	Nashoha	Kadus 002	Aktif
9	Agustinus Tri H.	Kadus 003	Aktif
10	Supono	Kadus 004	Aktif
11	M. Wahidin	Kadus 005	Aktif

B. Gambaran perkembangan remaja dalam keluarga yang bercerai di Desa Bina Bumi Kecamatan Meraksa Aji

Perkembangan emosi pada remaja dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dari diri remaja tersebut dan juga faktor dari luar diri remaja tersebut. Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi remaja adalah faktor dari keluarga. Oleh karena itu, penulis telah melakukan wawancara dan observasi pada remaja yang orang tuanya mengalami perceraian, dan juga kepada orang tua remaja serta kepada tetangga dan teman remaja. Hal tersebut dilakukan penulis untuk mengetahui perkembangan emosi remaja dalam keluarga yang bercerai. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan maka penulis mendapatkan data sebagai berikut:

Pada remaja pertama menyatakan bahwa keluarga merupakan tempat yang nyaman, tempat berlindung serta tempat untuk mengeluarkan segala

keluh kesah dan keberadaan orang tua sangat penting untuk membina dan menuntun seorang anak untuk masa depan yang lebih baik. Pada penjelasan remaja tersebut orang tua bercerai sejak ia duduk di bangku kelas 1 SMP dan ia mengetahui penyebab dari perceraian yang dialami orang tuanya. Orang tuanya bercerai dikarenakan bapaknya menikah lagi di perantauan tanpa sepengetahuan keluarga. Remaja pertama ini menyatakan bahwa, setelah orang tua mengalami perceraian remaja tersebut merasa bahwa keluarganya sudah tidak utuh lagi. Akibat dari perceraian orang tuanya remaja tersebut merasa sedih dan kecewa karena kehilangan sosok ayah. Selain itu remaja tersebut merasa cemburu dan malu ketika melihat teman yang keluarganya masih lengkap, dan remaja tersebut merasa frustrasi, namun remaja tersebut hanya bisa menangis didalam kamar. Dalam pergaulan remaja tersebut masih dapat membatasi diri untuk tidak masuk kedalam pergaulan yang tidak baik.

Hal tersebut diperkuat dengan adanya pendapat orang tua dari remaja pertama yang menyatakan bahwa, ia bercerai dikarenakan suaminya menikah lagi, ibu remaja 1 ini kecewa padahal ia tidak sudah berbakti sebagai seorang istri. Ibu remaja pertama juga mengatakan bahwa setelah orang tuanya bercerai remaja ini sempat frustrasi, mengurung diri dan menangis didalam kamar.

Kemudian diperkuat lagi adanya hasil wawancara dengan teman dan tetangga remaja, dari hasil wawancara tersebut informan menyatakan bahwa remaja tersebut memiliki sikap yang baik terhadap teman dan tetangganya serta memiliki sikap sopan terhadap yang lebih tua, orangnya enurut sama orang tuanya termasuk dengan bapak tirinya. Remaja tersebut tidak mudah

tersinggung dan marah.

Dari hasil wawancara kepada remaja pertama, orang tua, tetangga dan temannya, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa perkembangan emosi remaja dalam keluarga yang bercerai adalah remaja tersebut menjadi frustrasi, malu dan cemburu dengan temannya yang orang tuanya tidak bercerai. Namun sikap remaja tersebut baik, memiliki sopan santun terhadap teman dan orang yang lebih tua.

Kemudian dari hasil observasi yang penulis lakukan yaitu pada tingkah laku remaja tersebut dalam kesehariannya memiliki sifat yang patuh dengan orang tuanya, tidak mudah tersinggung dan marah, baik dan sopan dengan orang yang lebih tua.

Pada remaja kedua menyatakan bahwa keluarga merupakan kebahagiaan yang tidak semua orang bisa memilikinya dan keberadaan orang tua sangat penting baginya. Remaja tersebut menjelaskan bahwa orang tuanya bercerai sejak ia duduk di bangku kelas 6 SD dan ia mengetahui penyebab dari perceraian yang dialami orang tuanya. Orang tuanya bercerai karena kekerasan dalam rumah tangga yang dialami ibunya.

Pada remaja kedua ini menyatakan bahwa, setelah orang tua mengalami perceraian remaja tersebut merasa sedih, takut dan kecewa karena perceraian orang tuanya. Ia merasa marah dengan ayahnya karena telah menganiaya ibunya, bahkan sampai ibunya sempat dibawa ke klinik. Selain itu remaja tersebut merasa cemburu dengan teman yang orang tuanya tidak bercerai, ia merasa bahwa sudah tidak bisa hidup sebahagia temannya yang keluarganya

masih lengkap. Remaja tersebut sempat frustrasi karean perceraian orang tuanya. Dalam pergaulan remaja tersebut tidak dapat menahan diri, remaja tersebut merokok serta meminum minuman keras, hal ini dikarenakan dia mengikuti bapaknya karean dia tinggal bersama bapak.

Hal tersebut diperkuat dengan adanya pendapat orang tua dari remaja kedua yang menyatakan bahwa, setelah orang tuanya bercerai remaja ini merasa sedih karena kehilangan ibunya. Bapak remaja kedua ini tidak mengizinkan anaknya untuk bertemu ibunya setelah mereka bercerai.

Kemudian diperkuat lagi adanya hasil wawancara dengan tetangga remaja tersebut, dari hasil wawancara informan menyatakan bahwa remaja tersebut mudah marah, tidak bisa mengontrol emosinya serta anaknya bandel. Ketika marah remaja tersebut suka merusak barang-barang yang ada. Remaja ini juga tidak memiliki sopan santun. Informan juga menyatakan bahwa remaja kedua ini suka minum-minuman keras.

Kemudian temannya pun mengatakan bahwa remaja kedua ini mudah, suka berantem, dan suka nyontek dikelas. Teman remaja ini mengatakan bahwa remaja kedua mudah emosian sehingga berakibat perkelahian serta anaknya berlagak seperti preman.

Dari hasil wawancara kepada remaja kedua, orang tua, tetangga dan temannya, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa perkembangan emosi remaja dalam keluarga yang bercerai pada remaja kedua ini adalah remaja tersebut memiliki perasaan sedih, takut dan kecewa akibat orang tuanya bercerai. Remaja kedua ini memiliki sifat mudah marah bahkan suka berantem.

Selain itu remaja kedua ini tidak memiliki sopan santun terhadap orang lain, dalam berbicara menggunakan nada yang tinggi.

Kemudian dari hasil observasi yang penulis lakukan yaitu pada tingkah laku remaja tersebut dalam kesehariannya memiliki sifat yang takut dengan orangtuanya, namun sering berbicara dengan nada tinggi dengan orang tuanya. Dengan teman juga mudah marah dan udah tersinggung. Selain itu dengan lingkungannya sifatnya tidak sopan, dengan orang yang lebih tua tidak sopan. Remaja kedua ini suka merokok dan minum-minuman keras.

Pada remaja ketiga menyatakan bahwa keluarga ibarat rumah yang memberikan perlindungan dan kenyamanan. Ia mengatakan bahwa keberadaan orang tua sangat penting. Remaja ketiga menjelaskan bahwa orang tuanya bercerai sejak sekolah TK dan ia juga tidak tau penyebab perceraian orang tuanya.

Kemudian remaja ketiga ini menyatakan bahwa, setelah orang tua mengalami perceraian waktu kecil tidak merasa apa-apa, namun setelah beranjak besar saya memiliki perasaan iri dan cemburu dengan teman yang orang tuanya tidak bercerai. Akibat dari perceraian orang tuanya remaja tersebut merasa marah ketika usianya sudah beranjak dewasa, ia sudah mulai berfikir.

Kemudian penulis melakukan wawancara dengan orang tua dari remaja ketiga yang menyatakan bahwa, setelah orang tuanya bercerai, ibunya mengatakan bahwa anaknya kehilangan kasih sayang ayah kandungnya. Mereka bercerai karena istrinya merasa capek karena hidup dengan orang yang

tidak memiliki perasaan yang sama.

Kemudian penulis melakukan wawancara dengan tetangga remaja ketiga yang menyatakan bahwa remaja ketiga ini mudah emosi, mudah tersinggung, baperan, dan mudah salah paham. Selain itu informan juga mengatakan bahwa remaja ketiga ini baik sekali ketika tidak baper ataupun tersinggung.

Selain itu penulis juga memperkuat penelitian dengan melakukan wawancara terhadap teman remaja ketiga ini, teman remaja ketiga mengatakan bahwa remaja ketiga orangnya gampang baperan, mudah berselisih paham dan tersinggung ketika ada ide temannya yang tidak sepemikiran dengan remaja ketiga. Jadi temannya lebih berfikir bagaimana cara berusaha untuk menjaga perasaan remaja ini agar tidak mudah tersinggung.

Setelah penulis melakukan wawancara kepada remaja ketiga, orang tua, tetangga dan temannya, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa perkembangan emosi remaja ketiga dalam keluarga yang bercerai adalah remaja tersebut tidak merasakan apa-apa setelah orang tuanya bercerai, itu semua dikarenakan usianya yang masih kecil yaitu ketika masih TK. Namun setelah remaja ketiga beranjak besar dan mulai berfikir, remaja tersebut merasa iri, cemburu, marah karena orang tuanya bercerai. Kemudian perkembangan emosi remaja ketiga ketika sudah beranjak dewasa ia mudah emosi, mudah baper, dan mudah tersinggung.

Kemudian dari hasil observasi yang penulis lakukan yaitu pada tingkah laku remaja tersebut dalam kesehariannya memiliki sifat yang baik, sopan,

patuh dan sayang dengan orang tuanya dan adik-adiknya. Remaja ketiga ini sangat manja dengan orang tuanya. Dengan temannya remaja ketiga ini baik dan royal, namun mudah baper dan tersinggung. Selain itu remaja ini juga sikapnya ramah dan baik kepada semua orang.

Kemudian yang terakhir yaitu remaja keempat yang mengatakan bahwa keluarga penting sebelum orang tuanya bercerai, tetapi menjadi tidak jelas setelah orang tuanya bercerai, dan keberadaan keluarga merupakan hal yang berarti apabila orang tua bersama. Pada penjelasan remaja tersebut orang tua bercerai sejak ia duduk di bangku kelas 3 SMP dan ia mengetahui penyebab dari perceraian yang dialami orang tuanya yang dikarenakan adanya perselingkuhan, dan yang mengetahui perselingkuhan orang tuanya adalah remaja itu sendiri. perceraian. Setelah orang tuanya bercerai remaja tersebut merasa cemburu melihat kebahagiaan orang lain bersama orang tuanya. Selain itu remaja tersebut merasa marah dan malu, namun ia merasa percuma karena dengan marah tidak bisa mengembalikan keutuhan keluarganya lagi. Untuk pergaulan remaja tersebut mengatakan bahwa tidak terpengaruh pergaulan negatif dari teman-temannya.

Kemudian penulis melakukan wawancara dengan orang tua dari remaja keempat yang mengatakan bahwa, penyebab perceraianya karena adanya pihak orang ketiga. Orang tua remaja juga mengatakan bahwa keluarganya sudah tidak bisa dipertahankan, sebab ia telah bertahan selama empat tahun. Setelah orang tua remaja bercerai remaja keempat mempunyai perasaan minder dan malu kepada temannya, bahkan sering melamun dan tidak konsentrasi

ketika di sekolahan sampai saya dipanggil ke sekolahan.

Kemudian penulis melakukan wawancara dengan tetangga remaja keempat yang mengatakan bahwa remaja keempat ini baik orangnya. Namun mudah tersinggng ketika ada kata-kata temannya yang tidak pas ketika bercanda. Untuk sikapnya baik sama bapak tirinya, sopan kepada bapak tirinya. Namun informan juga mengatakan bahwa dengan tetangganya kurang berbaur.

Selain itu penulis juga memperkuat penelitian dengan melakukan wawancara terhadap teman remaja keempat ini, teman remaja keempat mengatakan bahwa remaja ini baik, tetapi terkadang mudah tersinggung, dan anaknya susana hatinya berubah-ubah. Terhadap orang tuanya remaja keempat ini sopan dan patuh.

Setelah penulis melakukan wawancara kepada remaja keempat, orang tua, tetangga dan temannya, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa perkembangan emosi remaja keempat mudah tersinggung ketika bercanda dengan teman-temannya. Remaja juga merasa minder dan malu dengan teman-temannya. Dengan orang tuanya sikap remaja ini sopan.

Kemudian dari hasil observasi yang penulis lakukan yaitu pada tingkah laku remaja tersebut dalam kesehariannya memiliki sifat yang keras kepada orang tua, namun memiliki sifat yang manja dengan orang tuanya. Dengan emannya remaja keempat ini cenderung cuek dan mudah tersinggung. Dengan lingkungan remaja keempat ini kurang bersosialisasi dan jarang keluar rumah.

Dari pernyataan-pernyataan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa emosi yang terjadi pada remaja tersebut adalah memiliki rasa sedih,

cemburu, fustasi, tersinggung, marah, kecewa, dan rasa ketakutan. Sedangkan dari hasil observasi yang penulis lakukan, penulis melihat dari pola tingkah laku remaja tersebut dalam kehidupan sehari-hari bahwa remaja tersebut memang memiliki sifat dan sikap yang keras, dalam tutur bahasanya kurang memiliki sopan santun terhadap orangtuanya maupun lingkungan masyarakat.

C. Analisis perkembangan emosi remaja dalam keluarga yang bercerai di Desa Bina Bumi Kecamatan Meraksa Aji

Perkembangan emosi remaja dapat terpengaruh karena adanya perceraian orangtua. Masa remaja adalah masa-masa dibutuhkannya kasih sayang dan perhatian yang utuh, hal tersebut dikarenakan remaja masih memiliki sikap yang labil masih mudah terpengaruh pada suatu hal diluar dirinya. Apabila keluarga atau orang tua sudah tidak dapat memberikan kasih sayang dan perhatian yang seharusnya diberikan maka akan terjadi hambatan dan dampak pada perkembangannya. Perjalanan kehidupan dalam keluarga tidak akan terus berjalan lancar tanpa ada masalah. Masalah keluarga tersebut akan terselesaikan dengan solusi yang baik ataupun dengan solusi yang kurang baik. Hal tersebut sesuai dengan cara yang digunakan masing-masing keluarga dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah.

Perceraian merupakan salah satu cara bagi sebagian keluarga dalam menyelesaikan masalah. Banyak keluarga yang sudah mengetahui bahwa perceraian merupakan cara penyelesaian masalah yang dibenci oleh Allah, tetapi masih banyak sebagian keluarga yang menggunakan cara tersebut sebagai penyelesaian masalah. Perceraian terjadi tidak karena tanpa adanya

sebab, ada beberapa faktor yang menyebabkan perceraian dapat terjadi dalam sebuah keluarga atau pasangan suami istri. Penulis dapat menyatakan hal demikian, dikarenakan penulis telah melakukan penelitian mengenai perkembangan emosi remaja dalam keluarga yang bercerai di Desa Bina Bumi. Hal tersebut diperkuat dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan penghulu di Desa Bina Bumi yang menyatakan bahwa, kebanyakan perceraian terjadi karena faktor ekonomi, kurangnya keharmonisan dalam keluarga, perselingkuhan dan kekerasan dalam rumah tangga.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis dapat menganalisis perkembangan emosi remaja dalam keluarga yang bercerai. Menurut penulis, perkembangan emosi remaja memiliki dampak masing-masing sesuai dengan faktor penyebab perceraian yang dialami oleh orangtua. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan 17 narasumber, maka penulis dapat menganalisis dan menyimpulkan bahwa, semua remaja yang orang tuanya mengalami perceraian dapat merasakan cemburu pada temannya, hal tersebut dikarenakan remaja merasa iri ketika melihat keluarga temannya yang lengkap dapat hidup bahagia. Selain rasa cemburu, remaja yang orang tuanya mengalami perceraian semua merasakan kesedihan dan rasa ketakutan bahwa mereka tidak bisa hidup bahagia, dan bingung dalam melangkah untuk menggapai masa depannya.

Selain hal tersebut, remaja juga merasakan kegelisahan dan kebingungan karena perceraian yang dialami orang tuanya membuat mereka semua kehilangan kesempurnaan dalam kasih sayang dari kedua orangtuanya, yang seharusnya kasih sayang dapat dirasakan secara bersama dari kedua orang

tua mereka, hal tersebut sudah tidak dapat dirasakan kembali oleh remaja tersebut. Untuk jenis emosi jengkel, tidak semua remaja yang menjadi sumber primer penelitian penulis merasakan jengkel. Hal tersebut dapat penulis lihat melalui hasil wawancara yang penulis lakukan, ketika orang tua mengalami perceraian yang disebabkan oleh perselingkuhan, maka remaja akan mengalami kejengkelan pada salah satu orang tuanya yang melakukan kesalahan tersebut. Berbeda dengan remaja yang orang tuanya mengalami perceraian dikarenakan tidak tahu sebabnya atau karena salah satu pihak ditinggalkan begitu saja, maka remaja tersebut tidak memiliki rasa jengkel kepada salah satu orang tuanya yang meninggalkannya, tetapi justru remaja tersebut hanya merasakan kangen dan rindu pada pihak orangtua yang meninggalkannya.

Berdasarkan analisis tersebut, perkembangan emosi remaja yang terjadi dapat dilihat berdasarkan tingkah laku remaja tersebut.

1. Remaja tersebut kehilangan kepercayaan diri dapat dilihat dari cara remaja tersebut udah melamun dan mudah tersinggung.
2. Remaja tersebut memiliki sikap yang keras, dapat membantah perkataan orang tua serta memberontak dengan kebebasan yang ada. melampiasikan dengan cara mengikuti pergaulan yang tidak baik seperti merokok, minum-minuman keras.
3. Kurangnya perhatian dari kedua orangtua, maka remaja tersebut hanya memiliki persaan rindu terhadap salah satu orang tuanya.

Pada hasil penelitian, penulis mendapatkan beberapa faktor yang

menjadikan penyebab perceraian terjadi, faktor-faktor tersebut diantaranya adalah:

1. Pada masing-masing pasangan tidak mengaplikasikan arti dari keluarga sakinah-mawadah warahmah dalam kehidupan sehari-hari.
2. Tidak adanya rasa percaya terhadap pasangan.
3. Tidak dapat memahami dari masing-masing kebutuhan pasangan.
4. Masing-masing pasangan tidak dapat berinteraksi dengan baik.
5. Adanya sikap tidak setia pada pasangan. Dari 4 narasumber tersebut 2 diantaranya menjelaskan bahwa perceraian yang terjadi pada pasangan suami istri tersebut dikarenakan adanya orang ketiga atau perselingkuhan yang dilakukan oleh salah satu pihak.
6. Hilangnya rasa kenyamanan atau sudah tidak memiliki kecocokan pada pasangan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka penulis dapat menyimpulkan bahwa, perceraian orang tua berpengaruh pada perkembangan emosi remaja. Dampak dari perceraian orang tua yang terjadi pada perkembangan emosi remaja, memiliki dampak yang berbeda-beda dari masing-masing remaja yaitu sesuai dengan faktor yang menyebabkan perceraian orang tua terjadi dan karena adanya pola asuh yang berbeda, kasih sayang yang kurang setelah mengalami perceraian. Dampak-dampak yang penulis dapatkan adalah sebagai berikut:

1. Remaja tersebut kehilangan kepercayaan diri dapat dilihat dari cara remaja tersebut udah melamun, mudah tersinggung, dan marah.
2. Remaja tersebut memiliki sikap yang keras, dapat membantah perkataan orang tua serta memberontak dengan kebebasan yang ada. melampiasikan dengan cara mengikuti pergaulan yang tidak baik seperti merokok, minum-minuman keras.
3. Kurangnya perhatian dari kedua orang tua, maka remaja tersebut hanya memiliki persaan rindu terhadap salah satu orang tuanya.

Kemudian penulis mendapatkan beberapa faktor yang menjadikan penyebab perceraian terjadi, faktor-faktor tersebut diantaranya adalah:

1. Pada masing-masing pasangan tidak mengaplikasikan arti dari keluarga sakinah-mawadah warahmah dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tidak adanya rasa percaya terhadap pasangan.
3. Tidak dapat memahami dari masing-masing kebutuhan pasangan.
4. Masing-masing pasangan tidak dapat berinteraksi dengan baik.
5. Adanya sikap tidak setia pada pasangan. Dari 4 narasumber tersebut 2 diantaranya menjelaskan bahwa perceraian yang terjadi pada pasangan suami istri tersebut dikarenakan adanya orang ketiga atau perselingkuhan yang dilakukan oleh salah satu pihak.
6. Hilangnya rasa kenyamanan atau sudah tidak memiliki kecocokan pada pasangan.

B. Saran

1. Sebagai orang tua yang telah memutuskan untuk menikah, sebaiknya menjaga komitmen, landasan dan tujuan yang ada di dalam rumah tangga agar tidak terjadi perceraian.
2. Sebagai orangtua sebelum memutuskan untuk bercerai sebaiknya memahami terlebih dahulu dampak yang akan terjadi pada anak mereka.
3. Kepada tokoh agama, perceraian dapat menjadi topik dalam menasehati dan berbagi ilmu kepada masyarakat yang mengutamakan pada dampak yang akan terjadi pada perkembangan emosi anak mereka

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2015.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Asrori, Muhammad dan Mohammad Ali. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- As-Subki, Ali Yusuf . *Fiqh Keluarga*. Jakarta: Amzah, 2012.
- Aulya Nuzulah, Mega dan Refti Handini Listyani. “Pola Interaksi Remaja Perempuan Dengan Orang Tua Pasca Perceraian Orang Tua.” *Paradigma* 12, no. 2 (2023).
- Azizah, Rina Nur. “Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Perkembangan Psikologis Anak.” *Al-Ibrah* 2 (2017)
- Barlian, Eri. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Padang: Sukabina Press, 2016
- Bungin, M. Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Ferdian. “Perkembangan Emosi Remaja Akhir Dan Implikasinya Pada Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 12 (2023).
- Hidayat, Ryan Ardi. *Pengaruh Keharmonisan Dalam Keluarga Terhadap Kesehatan Mental Anak Didesa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur*. IAIN METRO, n.d.
- Huwaina, Inarah. “Perkembangan Sosialisasi Emosional Anak Melalui Permainan Gerak Dan Lagu Di Taman Kanak-Kanak Assalam I Sukarame Bandar Lampung.” *UIN Raden Intan Lampung*, n.d.
- J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya, 2013.
- Jumiati, Riska. *Dampak Perceraian Orangtua Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini (Tinjauan Hukum Islam)*. IAIN Palopo, 2019.
- JY. *Wawancara Mengenai Tingkah Laku FK*. Tanggal 28 Maret, 2023.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

- Marliani, Rosleny. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2016.
- Musfiqon. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*,. Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012.
- Nasution, S. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- NR. *Wawancara Tingkah Laku AR*. 1 November, 2023.
- Nurfalah, Yasin. "Hubungan Perkembangan Emosi Remaja Dengan Pendidikan Islam." *Institut Agama Islam Tribakti* 28, no. 1 (2017).
- Razaq, Abdul. "Pola Interaksi Orang Tua Dan Anak Saat Study From Home (Sfh)." *Jurnal Swarnabhumi* 3, no. 2 (2021): Samarinda.
- Saraita. *Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di Mts Ddi Bilajeng (Kasus Pada 5 Keluarga Di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang)*. UIN Alauddin Makassar, 2016.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R Dan D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R & D*. Bandung: Rosda Karya, 2009.
- Suharsaputra, Uhar. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Suryabrata, Sumadi. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pres, 2010.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Umrati dan Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.
- Wulandari, Lita. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Emosional Remaja Di SMPN 28 Banjarmasin." Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sari Mulia Banjarmasin, n.d.

Yahanan, Annalisa. *Hukum Perceraian*. Jakarta: Sinar Grafika, 2013

Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2017.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-5895/ln.28.1/J/TL.00/12/2023
Lampiran : -
Perihal : SURAT *BIMBINGAN SKRIPSI*

Kepada Yth.,
M. Ardi

di-
Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : AHMAD YUDI GUNTORO
NPM : 1901011009
Semester : 9 (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERKEMBANGAN EMOSI REMAJA DALAM KELUARGA YANG BERCERAI DI DESA BINA BUMI KECAMATAN MERAKSA AJI KABUPATEN TULANG BAWANG

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
Dosen Pembimbing bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 20 Desember 2023
Ketua Jurusan,

Muhammad Ali M.Pd.I.
NIP. 8780314 200710 1 0034



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1332/In.28/J/TL.01/03/2023

Lampiran :-

Perihal : IZIN PRASURVEY

Kepada Yth.,

KEPALA DESA DESA BINA BUMI

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : AHMAD YUDI GUNTORO
 NPM : 1901011009
 Semester : 8 (Delapan)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : DAMPAK PERCERAIAN ORANGTUA TERHADAP
 PERKEMBANGAN EMOSI REMAJA (STUDI KASUS DI
 DESA BINA BUMI KECAMATAN MERAKSA AJI
 KABUPATEN TULANG BAWANG)

untuk melakukan prasurey di DESA BINA BUMI, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 27 Maret 2023

Ketua Jurusan,



Muhammad Ali M.Pd.I.

NIP 19780314 200710 1 003



**PEMERINTAH KABUPATEN TULANG BAWANG
KECAMATAN MERAкса AJI
KAMPUNG BINA BUMI**

Email: desabinabumi@gmail.com web: binabumi.smart-tuba.id
Alamat : Jl. Poros Kamp. Bina Bumi Komplek FU Kec.Meraksa Aji Kab.Tulang Bawang Kode Pos 34681



NO : 140/042/I/BB-MA/TB/III/2023
Perihal : *Izin Prasurey*
Lampiran :

Kepada Yth.
Rektor IAIN Metro
Cq. Ketua Jurusan Fakultas
Tarbiyah & Ilmu Keguruan
DI-
Tempat

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Kampung Bina Bumi menerangkan bahwa:

Nama : **SUDARJO**
Jabatan : Kepala Kampung Bina Bumi
Alamat : Kampung Bina Bumi. RT 004 RW 002 Kec,Meraksa Aji
Kab,Tulang Bawang

Berdasarkan surat dari Institut Agama Islam Negeri Metro Nomor : B-1332/In.28/J/TL.01/03/2023 tentang izin survey, maka dengan ini memberikan izin kepada :

Nama : **AHMAD YUDI GUNTORO**
NPM : 1901011009
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Untuk melakukan prasurey di desa Bina Bumi dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/ skripsi.
Demikian Surat Izin ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan seperlunya.

Bina Bumi, 27 Maret 2023
Kepala Kampung Bina Bumi

(SUDARJO)




**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1799/In.28/D.1/TL.01/04/2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : AHMAD YUDI GUNTORO
NPM : 1901011009
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA BINA BUMI, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERKEMBANGAN EMOSI REMAJA DALAM KELUARGA YANG BERCERAI DI DESA BINA BUMI KECAMATAN MERAKSA AJI KABUPATEN TULANG BAWANG".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 02 April 2024

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1798/In.28/D.1/TL.00/04/2024
Lampiran :-
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA DESA BINA BUMI
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1799/In.28/D.1/TL.01/04/2024, tanggal 02 April 2024 atas nama saudara:

Nama : **AHMAD YUDI GUNTORO**
NPM : 1901011009
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA DESA BINA BUMI bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA BINA BUMI, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERKEMBANGAN EMOSI REMAJA DALAM KELUARGA YANG BERCERAI DI DESA BINA BUMI KECAMATAN MERAкса AJI KABUPATEN TULANG BAWANG".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 02 April 2024
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



PEMERINTAH KABUPATEN TULANG BAWANG
KECAMATAN MERAKSA AJI
KAMPUNG BINA BUMI



Email: desabinabumi@gmail.com web: binabumi.smart-tuba.id

Alamat : Jl. Poros Kamp. Bina Bumi Komplek FU Kec.Meraksa Aji Kab.Tulang Bawang Kode Pos 34681

Bina Bumi, 04 April 2024

Nomor : 140/027/BB-MA/TB/I/2024
 Sifat : Penting

Kepada
 Yth. Wakil Dekan Akademik
 & Kelembagaan IAIN
 Metro
 Di

Perihal : Memberikan izin melaksanakan
 Research

TEMPAT

Dengan Hormat

Berdasarkan surat dari saudara Nomor B-1798/In.28/D.1/TL.00/04/2024 perihal izin research/ Survey di Desa Bina Bumi Kecamatan Meraksa Aji kabupaten Tulang Bawang dengan tema "PERKEMBANGAN EMOSI REMAJA DALAM KELUARGA YANG BERCERAI DI DESA BINA BUMI KECAMATAN MERAKSA AJI KABUPATEN TULANG BAWANG".

Bersama ini disampaikan kepada Saudara, bahwa kami tidak keberatan untuk menerima kegiatan tersebut sesuai waktu dan data mahasiswa yang telah disampaikan kepada kami
 Demikianlah Surat ini kami sampaikan, atas perkenanya di sampaikan terimakasih.



Kepala Kampung

SUJAK



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

*Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Website: fik.metrouniv.ac.id/pendidikan-agama-islam, Telp. (0725) 41507*

SURAT BEBAS PUSTAKA
No:B-079/In.28.1/J/PP.00.9/XII/2023

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan bahwa

Nama : Ahmad Yudi Guntoro

NPM : 1901011009

Bahwa nama tersebut diatas, dinyatakan telah bebas Pustaka Program Studi PAI,
dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro 21 Desember 2023
Ketua Program Studi PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I

NIP. 19780314 200710 1 00034



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-558/In.28/S/U.1/OT.01/06/2024**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : AHMAD YUDI GUNTORO
NPM : 1901011009
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 1901011009


Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 06 Juni 2024
Kepala Perpustakaan



Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP.19750505 200112 1 002





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO**

Nama : Ahmad Yudi Guntoro
 NPM : 1901011009

Program Studi : PAI
 Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Selasa, 09/29 101	✓	kec. outline d. judul ke - proses berikutnya	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Drs. M. Ardi, M.Pd
 NIP. 19610210 198803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Ahmad Yudi Guntoro
 NPM : 1901011009

Program Studi : PAI
 Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Ramis 18/24 10/	✓	<p>buffer p'di p'kade; di isi di dlm - di seret kes -</p> <p>Hal 1 Cara membuat - Foot note. Apas bital btku tbb y' menulis. p'p'rti p'd foot note mu.</p> <p>Hal 2 Cara foot note d3. ada bali yg kelip. Langung.</p>	Yud.

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 0034

→ 2
 Dosen Pembimbing

Drs. M. Ardi, M.Pd
 NIP. 19610710 198803 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Ahmad Yudi Guntoro
NPM : 1901011009

Program Studi : PAI
Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Cancelas		<p><u>12 Feb 10</u> Pada. Penelitian yg - relevans. Di kemukakan dalam di mana letak relevansing, lalu jelaskan letak - perbedaan yg di penelitian ma. (ketertarikan yg apa?) di banding dg penelitian ter dahulu.</p> <p><u>12 Feb 13</u> skripsi yg ter - kumpul.</p>	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Drs. M. Ardi, M.Pd
NIP. 19610210 198803 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Ahmad Yudi Guntoro
NPM : 1901011009

Program Studi : PAI
Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	14/10/2019		<p>Hal 14 Pahami cara paratensis Footnote yg sds & kutip sbelumnya di lang kapi - sini/dy blem - pdsmp .</p> <p>Hal . 16. sama dg hal . 14 .</p> <p>Hal 17 . yg & tulis pns & pns panjang itu pasti - kutip , bkat - kutipnya .</p>	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Drs. M. Asdi, M.Pd
NIP. 19610210 198803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Ahmad Yudi Guntoro
 NPM : 1901011009

Program Studi : PAI
 Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
			<p>Cari teori yg membahas - kondisi keluarga yg bercerai - perkembangan emosi remaja yg keluarga nya bercerai. Hal. 28.</p> <p>Masih? metode yg di gunakan di uraian atau prosedur yg dijelaskan: 1. Data apa yg di gali? 2. Sumber yg di pisa 3. Jenis, sifat metode yg di pisa? 4. Al.</p>	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Drs. M. Asdi, M.Pd
 NIP. 19610210 198803 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Ahmad Yudi Guntoro
NPM : 1901011009

Program Studi : PAI
Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Kamis 29/12/24 02	✓	See Bab I-III di lanjut ke proses berikutnya.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Drs. M. Ardi, M.Pd
NIP. 19610270 198803 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Ahmad Yudi Guntoro
NPM : 1901011009

Program Studi : PAI
Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Rabu. 26/24 03	✓	ke APD di Guntoro. pemeriksaan -	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I

NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Drs. M. Ardi, M.Pd

NIP. 19610210 198803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

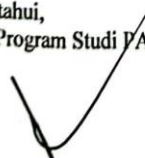
KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Ahmad Yudi Guntoro
 NPM : 1901011009


Program Studi : PAI
 Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin 03/12/16	✓	<p>Langkah: Skripsi & lampiran: & & perluhan.</p> <p>Orisinalitas & tt.</p> <p>& akur materi.</p> <p>Kala pengantar & tt.</p>	Y.G.

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing


Drs. M. Arif, M.Pd
 NIP. 196102101988031004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Ahmad Yudi Guntero
NPM : 1901011009

Program Studi : PAI
Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Jenes 19/24 06	✓	Ace untuk ds - Menang onyad ky -	Yud.

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing

Drs. M. Ardi, M.Pd
NIP. 196102101988031004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Ahmad Yudi Guntero
NPM : 1901011009

Program Studi : PAI
Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin 19 Sep 08	✓	Ace untuk ds - Menangyal ky -	Yud.

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing

Drs. M. Ardi, M.Pd
NIP. 196102101988031004

**PERKEMBANGAN EMOSI REMAJA DALAM KELUARGA YANG
BERCERAI DI DESA BINA BUMI KECAMATAN MERAкса AJI
KABUPATEN TULANG BAWANG**

OUTLINE

- HALAMAN SAMPUL**
- HALAMAN JUDUL**
- HALAMAN NOTA DINAS**
- HALAMAN PERSETUJUAN**
- HALAMAN PENGESAHAN**
- ABSTRAK**
- HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN**
- HALAMAN MOTTO**
- HALAMAN PERSEMBAHAN**
- KATA PENGANTAR**
- DAFTAR ISI**
- DAFTAR TABEL**
- DAFTAR LAMPIRAN**

- BAB I PENDAHULUAN**
 - A. Latar Belakang Masalah
 - B. Pertanyaan Penelitian
 - C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
 - D. Penelitian Relevan

- BAB II LANDASAN TEORI**
 - A. Perceraian
 - 1. Pengertian Perceraian
 - 2. Syarat Terjadinya Cerai Menurut Islam
 - 3. Akibat-Akibat Hukum Perceraian
 - 4. Faktor-Faktor Penyebab Perceraian Orang Tua
 - B. Perkembangan Emosi Remaja
 - 1. Pengertian Perkembangan Emosi
 - 2. Pengertian Remaja
 - 3. Jenis-Jenis Emosi
 - 4. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Emosi Remaja
 - 5. Karakteristik Perkembangan Emosi Remaja

- BAB III METODE PENELITIAN**
 - A. Jenis dan Sifat Penelitian
 - B. Sumber Data
 - C. Teknik Pengumpulan Data
 - D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
 - E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**A. Hasil Penelitian****1. Deskripsi Wilayah Penelitian**

- a. Sejarah Singkat Berdirinya Desa Bina Bumi
- b. Letak Geografis Desa Bina Bumi
- c. Keadaan Sosial Desa Bina Bumi
- d. Keadaan Ekonomi Keadaan Desa Bina Bumi
- e. Kelembagaan Desa
- f. Keadaan Sarana Dan Prasarana Desa Bina Bumi

B. Hasil Analisis Penelitian**C. Pembahasan****BAB V PENUTUP****A. Kesimpulan****B. Saran****DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Mengetahui,
Pembimbing



Drs. M. Ardi, M. Pd
NIP. 19610210 198803 1 004

Metro, 08 Januari 2024
Mahasiswa



Ahmad Yudi Guntoro
NPM. 1901011009

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)**Judul:****PERKEMBANGAN EMOSI REMAJA DALAM KELUARGA YANG
BERCERAI DI DESA BINA BUMI KECAMATAN MERAKSA AJI
KABUPATEN TULANG BAWANG**

Nama : Ahmad Yudi Guntoro
Npm : 1901011009
Jenis Penelitian : Kualitatif
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : X

A. Wawancara dengan remaja yang orang tuanya bercerai

Proses pengumpulan data dilakukan oleh penulis dengan mewawancarai remaja di Desa Bina Bumi Kecamatan Meraksa Aji Kabupaten Tulang Bawang:

1. Bagaimana pendapat anda tentang artinya sebuah keluarga?
2. Bagaimana pendapat anda tentang arti keberadaan orang tua di tengah-tengah anda?
3. Sejak kapan orang tua anda sudah tidak bersama lagi?
4. Apakah anda mengetahui penyebab dari perceraian yang dialami oleh orang tua anda?
5. Apakah mereka meminta pendapat terlebih dahulu kepada anda, sebelum mereka memutuskan untuk bercerai?
6. Bagaimana perasaan anda setelah orang tua anda bercerai?
7. Setelah orang tua anda bercerai, apakah anda memiliki rasa takut jika hidup anda akan tidak bahagia?
8. Apakah anda merasa cemburu melihat teman-teman anda yang orang tuanya tidak bercerai?

9. Setelah orang tua anda bercerai, hal apa yang membuat anda merasa gembira terkait dengan hal yang dilakukan orang tua kepada anda?
10. Apakah anda merasa frustrasi, dengan adanya perceraian yang dialami oleh orang tua anda?
11. Apakah anda merasa marah kepada salah satu atau kedua orang tua anda, setelah orang tua anda memutuskan untuk bercerai?
12. Apakah rasa cinta yang diberikan kedua orang tua kepada anda masih dapat anda rasakan sama setelah perceraian yang dialami oleh orang tua anda?
13. Apakah anda merasa malu dengan teman ataupun orang lain karena orang tua anda bercerai?
14. Mengapa anda lebih memilih untuk tinggal bersama bapak/ibu?
15. Apakah bapak atau ibu anda masih memberikan kebebasan kepada anda, untuk berkomunikasi dan bertemu dengan bapak/ibu, setelah mereka bercerai?
16. Ketika anda memerlukan biaya untuk kebutuhan anda, apakah anda masih mudah untuk meminta biaya tersebut kepada bapak/ibu anda?
17. Apakah rasa aman, rasa kasih sayang dari kedua orang tua dapat anda rasakan walaupun anda hanya tinggal dengan salah satu orang tua saja?
18. Apa yang anda harapkan dari kedua orang tua kepada anda setelah mereka bercerai?
19. Setelah orang tua anda bercerai, apakah pola asuh yang diterapkan mereka masih sama seperti sebelumnya atau ada perubahan setelah perceraian yang dialami oleh mereka?
20. Apakah anda mudah terpengaruh dengan ajakan oranglain mengenai hal-hal negatif, misalnya merokok, minum-minuman keras?

B. Wawancara dengan orang tua yang bercerai

Proses pengumpulan data dilakukan oleh penulis dengan mewawancarai orang tua yang bercerai di Desa Bina Bumi Kecamatan Meraksa Aji Kabupaten Tulang Bawang:

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang artinya sebuah keluarga?
2. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang arti keberadaan anak di tengah-tengah kehidupan anda?
3. Alasan apa yang menguatkan bapak/ibu sehingga memutuskan untuk bercerai?
4. Menurut pendapat bapak/ibu, dampak apa yang akan terjadi pada anak anda ketika bapak/ibu memutuskan untuk bercerai?
5. Apakah bapak/ibu memberikan kebebasan kepada anak anda untuk berkomunikasi dan bertemu dengan bapak/ibu yang sudah tidak tinggal bersama kalian?
6. Sebagai orang tua tunggal yang tinggal bersama anak anda, apakah anda sudah merasa bahwa anda dapat memenuhi segala kebutuhan anak anda baik fisik dan kebutuhan rohaninya?
7. Ketika anak bapak/ibu meminta sesuatu kepada anda, sedangkan anda tidak dapat memberikannya, apa yang akan anda lakukan?

C. Wawancara dengan tetangga remaja yang orang tuanya bercerai

Proses pengumpulan data dilakukan oleh penulis dengan mewawancarai tetangga remaja yang orang tuanya bercerai di Desa Bina Bumi Kecamatan Meraksa Aji Kabupaten Tulang Bawang:

1. Bagaimana sifat remaja tersebut menurut anda?
2. Ketika remaja berselisih paham dengan teman-temannya, apakah ia mudah tersinggung dan marah?
3. Apakah remaja tersebut pernah menceritakan masalah perceraian yang dialami oleh orang tuanya kepada anda/teman lainnya?
4. Menurut anda, bagaimana sikap remaja tersebut dengan teman dan tetangganya?
5. Bagaimana pola asuh orang tua remaja tersebut kepadanya menurut anda?
6. Bagaimana sikap remaja tersebut kepada bapak/ibunya?

D. Wawancara dengan teman remaja yang orang tuanya bercerai

Proses pengumpulan data dilakukan oleh penulis dengan mewawancarai teman remaja yang orang tuanya bercerai di Desa Bina Bumi Kecamatan Meraksa Aji Kabupaten Tulang Bawang:

1. Bagaimana sifat remaja tersebut menurut anda?
2. Ketika remaja tersebut berselisih paham dengan teman-temannya, apakah ia mudah tersinggung dan marah?
3. Apakah remaja tersebut pernah menceritakan masalah perceraian yang dialami oleh orang tuanya kepada anda/teman lainnya?
4. Menurut anda, bagaimana sikap remaja tersebut dengan teman dan tetangganya?
5. Bagaimana pola asuh orang tua remaja tersebut kepadanya menurut anda?
6. Bagaimana sikap remaja tersebut kepada bapak/ibunya?

E. Wawancara dengan penghulu

Proses pengumpulan data dilakukan oleh penulis dengan mewawancarai penghulu di Desa Bina Bumi Kecamatan Meraksa Aji Kabupaten Tulang Bawang:

1. Faktor apa saja yang dapat mendorong adanya perceraian orang tua?
2. Apa yang menjadi penyebab dari perceraian orang tua?
3. Apakah kurang adanya komunikasi yang baik menjadi pemicu utama dari perceraian orang tua?
4. apakah kurangnya penghasilan seorang suami menjadi pemicu dari masalah-masalah yang ada didalam rumah tangga?
5. Apakah rasa tidak nyaman terhadap pasangan membuat adanya masalahmasalah yang berakhir dengan perselingkuhan didalam rumah tangga?
6. Bagaimana pola pemberian nafkah pada anak setelah perceraian orang tua?
7. Apakah perceraian membawa dampak yang negatif pada perkembangan emosi anak?

F. Observasi

1. Petunjuk Observasi

- a. Peneliti dalam penelitian ini tidak menjadi bagian objek yang diteliti
- b. Selama kegiatan penelitian berlangsung, peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil observasi.
- c. Waktu pelaksanaan kegiatan observasi dalam penelitian ini bersifat kondisional, yang mana dapat berubah sesuai situasi dan kondisi yang terdapat di lapangan pada saat penelitian berlangsung, sehingga peneliti benar-benar memperoleh data yang diinginkan.

2. Objek observasi

- a. Mengamati remaja secara langsung dalam berinteraksi dengan orangtua.
- b. Mengamati remaja secara langsung dalam berinteraksi dengan teman.
- c. Mengamati secara langsung tingkah laku remaja pada kehidupan sehari-hari.

G. Dokumentasi


Dokumentasi digunakan untuk mencari data yang bersangkutan seperti:

1. Sejarah Singkat Berdirinya Desa Bina Bumi
2. Letak Geografis Desa Bina Bumi
3. Keadaan Sarana dan Prasarana Desa Bina Bumi
4. Stuktur Desa Bina Bumi

Mengetahui,
Pembimbing


Drs. M. Afri, M. Pd
NIP. 19610210 198803 1 004

Metro, 27 Maret 2024
Mahasiswa


Ahmad Yudi Guntoro
NPM. 1901011009

Daftar Informan Wawancara di Desa Bina Bumi Kcamatan Meraksa Aji

No	Nama	Umur	Status Informan Dan Jenis Kelamin	Alamat
1	IM	15	R1/Perempuan	Bina Bumi
2	FN	16	R2/Laki-Laki	Bina Bumi
3	AN	17	R3/Perempuan	Bina Bumi
4	FK	16	R4/Laki-laki	Bina Bumi
5	YN	38	OT1/Perempuan	Bina Bumi
6	DR	35	OT2/Laki-Laki	Bina Bumi
7	SK	37	OT3/Perempuan	Bina Bumi
8	AJ	35	OT4/Perempuan	Bina Bumi
9	SN	49	T1/Perempuan	Bina Bumi
10	AF	31	T2/Laki-Laki	Bina Bumi
11	RD	25	T3/Laki-Laki	Bina Bumi
12	SW	40	T4/Laki-Laki	Bina Bumi
13	IT	20	TM1/Perempuan	Bina Bumi
14	HM	17	TM2/Laki-Laki	Bina Bumi
15	ZT	19	TM3/Perempuan	Bina Bumi
17	AR	16	TM4/Laki-Laki	Bina Bumi
18	ST	40	Penghulu/Laki-Laki	Bina Bumi

HASIL WAWANCARA

Informan : R.1

Hari/Tanggal Wawancara : 23 April 2024

No	Pertanyaan	Jawaban Wawancara
1	Bagaimana pendapat anda tentang artinya sebuah keluarga?	Menurut saya keluarga itu tempat yang nyaman mas, ada masalah apa pasti saya cerita ke orang tua. Intinya keluarga tempat berlindung untuk saya, tempat keluh kesah untuk saya
2	Bagaimana pendapat anda tentang arti keberadaan orang tua di tengah-tengah anda?	Adanya orang tua merupakan tempat berlindung, tempat curhat, tempat berkeluh kesah. Dan orang tua itu sangat penting untuk membina dan menuntun kita ke masa depan yang lebih baik mas.
3	Sejak kapan orang tua anda sudah tidak bersama lagi?	Saya sekolah SMP kelas 1 mas.
4	Apakah anda mengetahui penyebab dari perceraian yang dialami oleh orang tua anda?	Penyebab perceraian orang tua saya karena bapak saya menikah lagi mas. Jadi cerita singkatnya ya bapak saya pergi merantau mas untuk kerja. Dan disana bapak ternyata menikah lagi tanpa sepengetahuan ibu saya. Ibu tau kalau bapak menikah lagi diberi tau oleh teman kerja bapak. Jadi singkatnya begitu mas penyebab orang tua saya berpisah.
5	Apakah mereka meminta pendapat terlebih dahulu kepada anda, sebelum mereka memutuskan untuk bercerai?	Tidak mas
6	Bagaimana perasaan anda setelah orang tua anda bercerai?	Perasaan saya sedih mas, karena saya kehilangan sosok ayah. Rasa kecewa juga ada mas, tapi mau bagaimana lagi, mungkin ini sudah takdir.
7	Setelah orang tua anda bercerai, apakah anda memiliki rasa takut jika hidup anda akan tidak bahagia?	Iya mas pastinya karena saya merasa keluarga saya sudah tidak utuh lagi.
8	Apakah anda merasa cemburu melihat teman-teman anda yang orang tuanya tidak bercerai?	Iya mas, saya cemburu ketika melihat teman saya keluarganya masih ada bapak dan ibu, pasti hidupnya bahagia. Terkadang saya hanya bisa

		menangis dikamar mas.
9	Setelah orang tua anda bercerai, hal apa yang membuat anda merasa gembira terkait dengan hal yang dilakukan orang tua kepada anda?	Keberadaan ibu yang selalu ada untuk saya mas, selalu sayang kepada saya. Sebenarnya saya pengen banget ketemu bapak mas. Tetapi bapak belum pernah pulang mas dari perantauan.
10	Apakah anda merasa frustrasi, dengan adanya perceraian yang dialami oleh orang tua anda?	Frustrasi mas, tapi saya hanya bisa menangis mas kalau mengingat perpisahan orang tua saya.
11	Apakah anda merasa marah kepada salah satu atau kedua orang tua anda, setelah orang tua anda memutuskan untuk bercerai?	Awalnya saya merasa marah kepada bapak. Tapi lama kelamaan saya sudah terbiasa mas. Saya rindu sama bapak mas, saya pengen banget ketemu sama bapak.
12	Apakah rasa cinta yang diberikan kedua orang tua kepada anda masih dapat anda rasakan sama setelah perceraian yang dialami oleh orang tua anda?	Alhamdulillah rasa cinta ibu tetap sama mas. Kalau bapak tidak bisa merasakan mas. Karena sudah tidak pernah bertemu dengan bapak mas.
13	Apakah anda merasa malu dengan teman ataupun orang lain karena orang tua anda bercerai?	Iya mas saya terkadang malu dengan teman-teman, karena kadang dibilang anak broken home. Ya walaupun saya punya bapak tiri tapi tetap saja mereka tau kalau itu bukan bapak kandung saya mas.
14	Mengapa anda lebih memilih untuk tinggal bersama ibu?	Saya dari kecil lebih ke ibu mas daripada bapak, jadi saya lebih nyaman sama ibu daripada bapak. Walaupun dirumah ada bapak tiri saya tidak masalah, karena saya sudah terbiasa dan bapak tiri saya juga baik orangnya.
15	Apakah bapak atau ibu anda masih memberikan kebebasan kepada anda, untuk berkomunikasi dan bertemu dengan bapak/ibu, setelah mereka bercerai?	Ibu membebaskan untuk berkomunikasi ataupun bertemu. Kalau bertemu bapak sudah tidak pernah mas semenjak bercerai. Tapi terkadang saya video call atau telpon bapak mas.
16	Ketika anda memerlukan biaya untuk kebutuhan anda, apakah anda masih mudah untuk meminta biaya tersebut kepada bapak/ibu anda?	Kebutuhan semuanya dari ibu dan bapak tiri yang memberi mas. Ibu selalu memenuhi dan mengusahakan untuk saya mas.
17	Apakah rasa aman, rasa kasih	Alhamdulillah rasa kasih sayang ibu

	sayang dari kedua orang tua dapat anda rasakan walaupun anda hanya tinggal dengan salah satu orang tua saja?	tidak pernah berkurang mas. Kalau dari bapak sudah seperti berkurang mas. Mungkin ya karena kami sudah tidak bersama lagi.
18	Apa yang anda harapkan dari kedua orang tua kepada anda setelah mereka bercerai?	Saya berharap kasih sayang ibu tetap tetap penuh kepada saya. Dan saya juga pengen ketemu bapak, karena saya sudah lama tidak pernah ketemu bapak.
19	Setelah orang tua anda bercerai, apakah pola asuh yang diterapkan mereka masih sama seperti sebelumnya atau ada perubahan setelah perceraian yang dialami oleh mereka?	Masih sama mas, menurut saya ibu tetap sama saja seperti dulu. Kasih sayangnya tidak pernah berubah.
20	Apakah anda mudah terpengaruh dengan ajakan oranglain mengenai hal-hal negatif, misalnya merokok, minum-minuman keras?	Tidak to mas, tidak boleh melakukan hal begitu, apalagi saya cewek mas.

HASIL WAWANCARA

Informan : OT.1

Hari/Tanggal Wawancara : 23 April 2024

No	Pertanyaan	Jawaban Wawancara
1	Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang artinya sebuah keluarga?	Menurut saya keluarga ya harus rukun dan damai mas.
2	Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang arti keberadaan anak di tengah-tengah kehidupan anda?	Anak yang lebih saya utamakan mas. Semua yang diminta selalu saya beri asalkan itu baik mas. Tetapi anak saya alhamdulillah tidak pernah macam-macam mas
3	Alasan apa yang menguatkan bapak/ibu sehingga memutuskan untuk bercerai?	Penyebab saya bercerai karena suami saya menikah lagi. Saya sangat kecewa mas kok suami saya setega itu. Padahal saya tidak pernah neko-neko mas. Saya selalu nurut dan patuh kepada mantan suami saya. Saya kecewa mas dari rumah pergi merantau untuk mencari nafkah, tetapi kok disana menikah lagi. Suami saya tidak izin terlebih dulu kalau mau menikah lagi, saya tau malah dari temannya lewat telpon katanya suami saya menikah lagi. Seketika saya menangis mas, kaya masih gak percaya. Dari situlah saya memutuskan untuk meminta cerai dengan mantan suami saya.
4	Menurut pendapat bapak/ibu, dampak apa yang akan terjadi pada anak anda ketika bapak/ibu memutuskan untuk bercerai?	Setelah saya bercerai, anak saya sempat frustrasi dan sering didalam kamar dan menangis mas. saya takut kalau anak saya tidak terima kalau saya cerai, saya takut kalau anak saya menjadi susah di atur.
5	Apakah bapak/ibu memberikan kebebasan kepada anak anda untuk berkomunikasi dan bertemu dengan bapak/ibu yang sudah tidak tinggal bersama kalian?	Saya sebagai ibu tetap membebaskan mas, mau gimana pun dia tetap bapak kandungnya.
6	Sebagai orang tua tunggal yang tinggal bersama anak anda, apakah anda sudah merasa	iya mas, anak saya minta apa saja selalu saya turutin, yang penting tidak minta aneh-aneh. Dia juga ada bapak

	bahwa anda dapat memenuhi segala kebutuhan anak anda baik fisik dan kebutuhan rohaninya?	sambung yang baik mas. Saya lihat mereka sudah bisa saling menerima. Suami saya yang sekarang juga selalu memenuhi kebutuhan anak saya.
7	Ketika anak bapak/ibu meminta sesuatu kepada anda, sedangkan anda tidak dapat memberikannya, apa yang akan anda lakukan?	Alhamdulillah semua selalu saya kasih mas, saya dan suami selalu mengusahakan semuanya mas.

HASIL WAWANCARA

Informan : T.1

Hari/Tanggal Wawancara : 24 April 2024

No	Pertanyaan	Jawaban Wawancara
1	Bagaimana sifat R. 1 tersebut menurut anda?	Baik mas. Anaknya baik
2	Ketika R. 1 berselisih paham dengan teman-temannya, apakah ia mudah tersinggung dan marah?	Tidak mas, dia tidak gampang tersinggung dan marah
3	Apakah R. 1 tersebut pernah menceritakan masalah perceraian yang dialami oleh orang tuanya kepada anda/lainnya?	Dia tidak pernah cerita tentang bapak kandung dan ibunya mas. Kadang cuma ngomong kalau kangen pengen ketemu bapaknya yang dibangka mas.
4	Menurut anda, bagaimana sikap R. 1 tersebut dengan teman dan tetangganya?	Anaknya baik mas, sopan santun, punya unggah ungguh sama yang lebih tua, murah senyum. Intiya anaknya tuh bagus mas.
5	Bagaimana pola asuh orang tua R. 1 tersebut kepadanya menurut anda?	Dimanja anaknya sama ibunya
6	Bagaimana sikap R. 1 tersebut kepada bapak/ibunya?	Nurut anaknya, sama ibunya tidak pernah melawan. Sama bapak sambungnya juga akur mas. Biasanya anak sama bapak tirinya tidak akur, tapi mereka akur mas

HASIL WAWANCARA

Nama : TM.1

Hari/Tanggal Wawancara : 24 April 2024

No	Pertanyaan	Jawaban Wawancara
1	Bagaimana sifat R. 1 tersebut menurut anda?	Anaknya baik dan tidak pelit mas.
2	Ketika R. 1 berselisih paham dengan teman-temannya, apakah ia mudah tersinggung dan marah?	Jarang marah mas, dia tidak mudah kesinggung mas. Pernah ada yang ngejek kalau dia anak broken home, tapi dia biasa aja dan tidak gak marah mas.
3	Apakah R. 1 tersebut pernah menceritakan masalah perceraian yang dialami oleh orang tuanya kepada anda/teman lainnya?	Pernah mas, dia bilang kangen sama bapaknya yng kandung.
4	Menurut anda, bagaimana sikap R. 1 tersebut dengan teman dan tetangganya?	Dia anaknya sopan mas, saya tau karena saya sering main bareng mas.
5	Bagaimana pola asuh orang tua R. 1 tersebut kepadanya menurut anda?	Saya tidak tau mas, taunya waktu itu dia minta hp baru langsung diberikan.
6	Bagaimana sikap R. 1 tersebut kepada bapak/ibunya?	Sama ibunya baik, gak pernah nglunjuk. Ibunya dan bapak tirinya juga baik kok mas.

HASIL WAWANCARA

Informan : R.2

Hari/Tanggal Wawancara : 27 April 2024

No	Pertanyaan	Jawaban Wawancara
1	Bagaimana pendapat anda tentang artinya sebuah keluarga?	Keluarga menurut saya kebahagiaan yang tidak semua orang bisa miliki mas
2	Bagaimana pendapat anda tentang arti keberadaan orang tua di tengah-tengah anda?	Ya menurut saya penting mas
3	Sejak kapan orang tua anda sudah tidak bersama lagi?	Waktu saya sd kelas 6 mas
4	Apakah anda mengetahui penyebab dari perceraian yang dialami oleh orang tua anda?	Tau mas. Bapak saya cemburuan jadi setiap Ibu pulang kerja selalu berantem kalo udah berantem pasti ibu disiksa. Kadang ditampar, dipukul ya macem-macem lah mas, pernah juha sampe Ibu saya di cekek terus di slomot pake rokok di lehernya, terus waktu di tampar itu sampai keluar darah terus Ibu di bawa ke IGD sama warga.
5	Apakah mereka meminta pendapat terlebih dahulu kepada anda, sebelum mereka memutuskan untuk bercerai?	Tidak mas
6	Bagaimana perasaan anda setelah orang tua anda bercerai?	Sedih mas, merasa takut juga, kecewa bingung juga iya. Pokonya semua rasa marah jadi satu. Apa lagi masalahnya bapak menganiyaya Ibu.
7	Setelah orang tua anda bercerai, apakah anda memiliki rasa takut jika hidup anda akan tidak bahagia?	Pasti mas, saya takut hal itu. Karna sebelum bercerai saya selalu mendapatkan perhatian yang lebih dari keduanya.
8	Apakah anda merasa cemburu melihat teman-teman anda yang orang tuanya tidak bercerai?	Pastinya mas saya merasa cemburu, karna saya sudah tidak bisa hidup sebahagia temen-temen saya yang keluarganya lengkap.

9	Setelah orang tua anda bercerai, hal apa yang membuat anda merasa gembira terkait dengan hal yang dilakukan orang tua kepada anda?	Engga ada kebahagiaan mas kalo keluarga bercerai. Namanya bercerai mas, walaupun bapak sekarang sudah menikah lagi tapi ya tetap saja kebahagiaan itu engga sama sewaktu bareng Ibu dan bapak kandung.
10	Apakah anda merasa frustrasi, dengan adanya perceraian yang dialami oleh orang tua anda?	Iya mas pernah merasa frustrasi, tapi ya mau gimana lagi sudah takdir. Kalaupun diterusin kasihan sama Ibu juga tersiksa.
11	Apakah anda merasa marah kepada salah satu atau kedua orang tua anda, setelah orang tua anda memutuskan untuk bercerai?	Tentu mas, saya merasa marah ke bapak saya karna sudah tega menyakiti, fisik dan hati ibu saya bahkan membuat mental saya rusak juga melihat setiap harinya ribut.
12	Apakah rasa cinta yang diberikan kedua orang tua kepada anda masih dapat anda rasakan sama setelah perceraian yang dialami oleh orang tua anda?	Engga mas, setelah orang tua saya bercerai, ibu udah engga pernah komunikasi dengan saya dan ibu seperti udah engga mau ngurus saya. Tapi gimana ya saya juga udah kaya engga ada perasaan pingin ketemu sama ibu.
13	Apakah anda merasa malu dengan teman ataupun orang lain karena orang tua anda bercerai?	Iya saya malu mas, pokoknya engga tau kenapa saya malu sekali karena orang tua saya bercerai.
14	Mengapa anda lebih memilih untuk tinggal bersama bapak/ibu?	Tadinya saya tinggal sama ibu, trus bapak sama ibu cekcok ngrebutin untuk ngurus saya. Dan akhirnya saya dibawa bapak saya. Disitu sempat kaya kejar kejaran antara ibu sama bapak.
15	Apakah bapak atau ibu anda masih memberikan kebebasan kepada anda, untuk berkomunikasi dan bertemu dengan bapak/ibu, setelah mereka bercerai?	Engga mas, bapak engga bolehin saya ketemu sama ibu.
16	Ketika anda memerlukan biaya untuk kebutuhan anda, apakah anda masih mudah untuk meminta biaya tersebut kepada bapak/ibu anda?	Iya mas, semua biaya ditanggung bapak. Ibu gk pernah mas.

17	Apakah rasa aman, rasa kasih sayang dari kedua orang tua dapat anda rasakan walaupun anda hanya tinggal dengan salah satu orang tua saja?	Engga mas, kasih sayang hanya dari bapak. Ibu udah engga urus sejak saya tinggal sama bapak.
18	Apa yang anda harapkan dari kedua orang tua kepada anda setelah mereka bercerai?	Saya sudah tidak mengharapkan apa-apa lagi. Saya juga udah punya ibu tiri.
19	Setelah orang tua anda bercerai, apakah pola asuh yang diterapkan mereka masih sama seperti sebelumnya atau ada perubahan setelah perceraian yang dialami oleh mereka?	Masih sama mas.
20	Apakah anda mudah terpengaruh dengan ajakan oranglain mengenai hal-hal negatif, misalnya merokok, minum-minuman keras?	Iya mas, soalnya bapak saya juga seperti itu, jadi kaya diajarin gitu lo, soalnya bapak minum juga ya dirumah.

HASIL WAWANCARA

Informan : OT.2

Hari/Tanggal Wawancara : 27 April 2024

No	Pertanyaan	Jawaban Wawancara
1	Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang artinya sebuah keluarga?	Keluarga itu pelengkap hidup.
2	Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang arti keberadaan anak di tengah-tengah kehidupan anda?	Anak laki itu ya sangat berharga mas buat saya. Calon penerus
3	Alasan apa yang menguatkan bapak/ibu sehingga memutuskan untuk bercerai?	Mantan istri saya tidak nurut sama saya, orangnya keras kaya batu.
4	Menurut pendapat bapak/ibu, dampak apa yang akan terjadi pada anak anda ketika bapak/ibu memutuskan untuk bercerai?	Yang jelas ya dia merasa sedih kehilangan ibunya mas, tapi ya mau gimana mas.
5	Apakah bapak/ibu memberikan kebebasan kepada anak anda untuk berkomunikasi dan bertemu dengan bapak/ibu yang sudah tidak tinggal bersama kalian?	Tidak mas tidak saya bolehkan . anak saya tak bawa ke orang pintar biar lupa sama ibunya.
6	Sebagai orang tua tunggal yang tinggal bersama anak anda, apakah anda sudah merasa bahwa anda dapat memenuhi segala kebutuhan anak anda baik fisik dan kebutuhan rohaninya?	Iya sudah, alhamdulillah saya punya usaha lapak karet untuk mencukupi anak saya.
7	Ketika anak bapak/ibu meminta sesuatu kepada anda, sedangkan anda tidak dapat memberikannya, apa yang akan anda lakukan?	Semua selalu saya turuti mas apa kemauannya.

HASIL WAWANCARA

Informan : T.2

Hari/Tanggal Wawancara : 28 April 2024

No	Pertanyaan	Jawaban Wawancara
1	Bagaimana sifat R. 2 tersebut menurut anda?	Gampang marah mas, engga bisa ngontrol emosian terus anaknya bandel banget, kalo udah marah barang-barang orang tuanya pasti dibantingin mas. R.2 juga suka minum minum juga mas saya sering liat di lapo miras mas.
2	Ketika R. 2 berselisih paham dengan teman-temannya, apakah ia mudah tersinggung dan marah?	Mudah tersinggung banget mas, lebih tepatnya gampang marahan ya emosian itu
3	Apakah R. 2 tersebut pernah menceritakan masalah perceraian yang dialami oleh orang tuanya kepada anda/teman lainnya?	Engga pernah mas
4	Menurut anda, bagaimana sikap R. 2 tersebut dengan teman dan tetangganya?	Kalo sama temannya dia mudah marahan mas, mudah emosian nada bicaranya mudah teriak-teriak. Kalo sama tetangga atau orang yang lebih tua anaknya tidak punya sopan santun, yang jelas anaknya kayak engga takut sama orang.
5	Bagaimana pola asuh orang tua R. 2 tersebut kepadanya menurut anda?	Kalo ibunya yang asli udah gak pernah ketemu, kalo bapaknya sayang.
6	Bagaimana sikap R. 2 tersebut kepada bapak/ibunya?	Sama bapaknya dia takut, ya nurut. Tapi kalo diluar ya bandel mas.

HASIL WAWANCARA

Informan : TM.2

Hari/Tanggal Wawancara : 28 April 2024

No	Pertanyaan	Jawaban Wawancara
1	Bagaimana sifat R. 2 tersebut menurut anda?	Dia gampang gelutan mas. Suka nyontek kalo sekolah.
2	Ketika R. 2 berselisih paham dengan teman-temannya, apakah ia mudah tersinggung dan marah?	Iya mas, mudah marah banget anaknya. Suka berantem itu lah akhirnya.
3	Apakah R. 2 tersebut pernah menceritakan masalah perceraian yang dialami oleh orang tuanya kepada anda/teman lainnya?	Gak pernah mas.
4	Menurut anda, bagaimana sikap R. 2 tersebut dengan teman dan tetangganya?	Ya itu mas gampang emosi, jadi kaya preman anaknya.
5	Bagaimana pola asuh orang tua R. 2 tersebut kepadanya menurut anda?	Gak tau kalo itu mas. Yang jelas bapaknya sayang dan menuruti kemauan R. 2
6	Bagaimana sikap R. 2 tersebut kepada bapak/ibunya?	Sama bapaknya takut banget mas, soalnya bapaknya galak.

HASIL WAWANCARA

Informan : R.3
Hari/Tanggal Wawancara : 30 April 2024

No	Pertanyaan	Jawaban Wawancara
1	Bagaimana pendapat anda tentang artinya sebuah keluarga?	Menurut saya, keluarga itu ibarat rumah mas yang memberikan perlindungan sama nyaman
2	Bagaimana pendapat anda tentang arti keberadaan orang tua di tengah-tengah anda?	Menurut saya, sangat penting mas apa lagi untuk anak seperti saya yang ditinggalin dari kecil.
3	Sejak kapan orang tua anda sudah tidak bersama lagi?	Sejak saya masih TK
4	Apakah anda mengetahui penyebab dari perceraian yang dialami oleh orang tua anda?	Tidak tau
5	Apakah mereka meminta pendapat terlebih dahulu kepada anda, sebelum mereka memutuskan untuk bercerai?	Engga mas, sayakan masih kecil
6	Bagaimana perasaan anda setelah orang tua anda bercerai?	Waktu saya kecil saya tidak merasa apa-apa, tapi setelah saya remaja saya merasakan rasa iri dengan keluarga orang lain
7	Setelah orang tua anda bercerai, apakah anda memiliki rasa takut jika hidup anda akan tidak bahagia?	Iya mas pastinya
8	Apakah anda merasa cemburu melihat teman-teman anda yang orang tuanya tidak bercerai?	Iya mas saya merasa cemburu melihat teman-teman yang keluarganya masih utuh
9	Setelah orang tua anda bercerai, hal apa yang membuat anda merasa gembira terkait dengan hal yang dilakukan orang tua kepada anda?	Tentunya ya waktu ngobrol bareng mas, jadi ngrasiin kaya diperhatikan
10	Apakah anda merasa frustrasi, dengan adanya perceraian yang dialami oleh orang tua anda?	Engga mas, mungkin karna saya ditinggalinnya waktu masih kecil jadi waktu besar engga ngrasain hal-hal frustrasi gitu
11	Apakah anda merasa marah kepada salah satu atau kedua orang tua anda, setelah orang tua anda memutuskan untuk bercerai?	Marah mas, tapi marahnya muncul ketika saya sudah beranjak dewasa sudah mulai berfikir

12	Apakah rasa cinta yang diberikan kedua orang tua kepada anda masih dapat anda rasakan sama setelah perceraian yang dialami oleh orang tua anda?	Alhamdulillah masih mas
13	Apakah anda merasa malu dengan teman ataupun orang lain karena orang tua anda bercerai?	Pastinya mas, malu, marah itu pasti mas
14	Mengapa anda lebih memilih untuk tinggal bersama bapak/ibu?	Iya karna saya dulu masih butuh seorang ibu mas jadi ya saya tinggal masa ibu saya
15	Apakah bapak atau ibu anda masih memberikan kebebasan kepada anda, untuk berkomunikasi dan bertemu dengan bapak/ibu, setelah mereka bercerai?	Iya mas masih diberi kebebasan. Biasanya kalau hari libur saya tinggal di tempat bapak saya.
16	Ketika anda memerlukan biaya untuk kebutuhan anda, apakah anda masih mudah untuk meminta biaya tersebut kepada bapak/ibu anda?	Masih mas, terkadang saya dikasih uang bapak saya untuk jajan dan kuota
17	Apakah rasa aman, rasa kasih sayang dari kedua orang tua dapat anda rasakan walaupun anda hanya tinggal dengan salah satu orang tua saja?	Iya mas, tapi rasa kasih sayangnya lebih sayang ibu saya, mungkin karena sejak bercerai saya ikut ibu.
18	Apa yang anda harapkan dari kedua orang tua kepada anda setelah mereka bercerai?	Tetap rukun mas, silahturahminya tidak terputus walaupun sudah tidak bersama.
19	Setelah orang tua anda bercerai, apakah pola asuh yang diterapkan mereka masih sama seperti sebelumnya atau ada perubahan setelah perceraian yang dialami oleh mereka?	Saya tidak tau mas dan tidak ingat mas.
20	Apakah anda mudah terpengaruh dengan ajakan oranglain mengenai hal-hal negatif, misalnya merokok, minum-minuman keras?	Tidak mas saya mengerti bahwa hal tersebut tidak boleh

HASIL WAWANCARA

Informan : OT.3

Hari/Tanggal Wawancara : 30 April 2024

No	Pertanyaan	Jawaban Wawancara
1	Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang artinya sebuah keluarga?	Orang-orang yang berharga didalam hidup saya.
2	Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang arti keberadaan anak di tengah-tengah kehidupan anda?	Anak sangat berharga mas di kehidupan saya, karna anak menurut saya sumber kebahagiaan saya mas
3	Alasan apa yang menguatkan bapak/ibu sehingga memutuskan untuk bercerai?	Saya merasa capek saja mas, kalo hidup dengan orang yang tidak memiliki perasaan yang sama dengan kita
4	Menurut pendapat bapak/ibu, dampak apa yang akan terjadi pada anak anda ketika bapak/ibu memutuskan untuk bercerai?	Yang pasti mas, anakku kehilangan kasih sayang ayah kandungnya.
5	Apakah bapak/ibu memberikan kebebasan kepada anak anda untuk berkomunikasi dan bertemu dengan bapak/ibu yang sudah tidak tinggal bersama kalian?	Iya, saya membebaskan anak saya untuk bertemu ataupun berkomunikasi. Jugaan rumah kami berdekatan mas.
6	Sebagai orang tua tunggal yang tinggal bersama anak anda, apakah anda sudah merasa bahwa anda dapat memenuhi segala kebutuhan anak anda baik fisik dan kebutuhan rohaninya?	Iya saya merasa mampu, semua kebutuhan yang dibutuhkan anak saya akan saya usahakan untuk kebahagiaannya.
7	Ketika anak bapak/ibu meminta sesuatu kepada anda, sedangkan anda tidak dapat memberikannya, apa yang akan anda lakukan?	Iya saya omongin baik-baik mas buat sabar.

HASIL WAWANCARA

Informan : T.3

Hari/Tanggal Wawancara : 1 Mei 2024

No	Pertanyaan	Jawaban Wawancara
1	Bagaimana sifat R. 3 tersebut menurut anda?	Gampang emosian mas anaknya, mudah baper terus gampang salah paham tapi ya mudah nangisan
2	Ketika R. 3 berselisih paham dengan teman-temannya, apakah ia mudah tersinggung dan marah?	Gampang banget mas, gampang tersinggung
3	Apakah R. 3 tersebut pernah menceritakan masalah perceraian yang dialami oleh orang tuanya kepada anda/teman lainnya?	Engga pernah mas
4	Menurut anda, bagaimana sikap R. 3 tersebut dengan teman dan tetangganya?	Baik banget mas kalo pas engga tersinggung atau baper. Tapi ya baiknya berlebihan gitu.
5	Bagaimana pola asuh orang tua R. 3 tersebut kepadanya menurut anda?	Ibunya sayang banget mas keanakanya
6	Bagaimana sikap R. 3 tersebut kepada bapak/ibunya?	Iya sayang kok mas sama kedua orang tuanya, kadang ya anaknya berusaha untuk berbagi momen kebahagiaannya misal pas ulang tahun bapaknya ya dirayakan sama anak ini, terus pas ibunya atau adik tirinya dari Ibunya ya dia rayakan juga

HASIL WAWANCARA

Informan : TM.3

Hari/Tanggal Wawancara : 1 Mei 2024

No	Pertanyaan	Jawaban Wawancara
1	Bagaimana sifat R. 3 tersebut menurut anda?	Anaknya gampang baperan mas
2	Ketika R. 3 berselisih paham dengan teman-temannya, apakah ia mudah tersinggung dan marah?	Iya mas, apalagi kalo semisal ada ide yang engga sepemikiran sama dia pasti dia kayak jelous gitu mas. Jadi ya temen-temennya pinter-pinter berusaha buat jaga perasaanya.
3	Apakah R. 3 tersebut pernah menceritakan masalah perceraian yang dialami oleh orang tuanya kepada anda/teman lainnya?	Engga pernah mas, dia agak tertutup juga si mas anaknya sama masalah keluarga
4	Menurut anda, bagaimana sikap R. 3 tersebut dengan teman dan tetangganya?	Kalo sama teman atau tetangganya dia baik mas. Suka ngasih kejutan ketemnya tapi ya harus di balas juga kejutannya. Kalo engga bales kejutannya ya temennya bakalan engga ditemenin lagi. Mungkin masih berteman baik si tapi engga sebaik dulunya. Kalo sama tetangga ya baik juga, tergantung tetangganya ke dia. Kalo tetangganya agak jahat ya dia bakalan judes banget ke orang itu
5	Bagaimana pola asuh orang tua R. 3 tersebut kepadanya menurut anda?	Kalo untuk pola asuh orang tuanya bagus si mas, karna orang tuanya semua masih saling bersilahturahmi baik atara keduanya. Kadang
6	Bagaimana sikap R. 3 tersebut kepada bapak/ibunya?	Sikap R. 3 sama bapak dan ibunya sayang banget, sampai-sampai R. 3 ini sering mengadakan acara seperti ulang tahun buat silahturahmi antara keduanya. Misal bapaknya ulang tahun pasti R. 3 ini buat acara di rumah bapaknya buat merayakan. Begitupun sebalikunya mas kalo ibunya ulang tahun ya R. 3 ini buat acara juga di tempat ibunya. Yang jelas anaknya sering berbagi waktu antara bapaknya kadang juga ya sama ibunya.

HASIL WAWANCARA

Informan : R.4

Hari/Tanggal Wawancara : 4 Mei 2024

No	Pertanyaan	Jawaban Wawancara
1	Bagaimana pendapat anda tentang artinya sebuah keluarga?	Keluarga bagi saya penting mas, tetapi untuk saat ini setelah orang tua saya bercerai keluarga ngambang bagi saya
2	Bagaimana pendapat anda tentang arti keberadaan orang tua di tengah-tengah anda?	Keberadaan orang tua bagi saya sangat berarti kalau mereka bersama saya
3	Sejak kapan orang tua anda sudah tidak bersama lagi?	Orang tua saya bercerai sejak saya SMP kelas 3 mas
4	Apakah anda mengetahui penyebab dari perceraian yang dialami oleh orang tua anda?	Perceraian orang tua saya disebabkan karena bapak saya selingkuh mas, yang mengetahui perselingkuhan itu adalah saya mas
5	Apakah mereka meminta pendapat terlebih dahulu kepada anda, sebelum mereka memutuskan untuk bercerai?	Sebelum mereka memutuskan untuk bercerai, mereka tidak mengungkapkan apa-apa dan tidak meminta pendapat kepada saya
6	Bagaimana perasaan anda setelah orang tua anda bercerai?	Setelah orang tua saya bercerai, sebagai anak saya merasa menjadi korban lah mas, korban broken home dari keluarga saya, sakit rasanya
7	Setelah orang tua anda bercerai, apakah anda memiliki rasa takut jika hidup anda akan tidak bahagia?	Saya sempat merasa takut jika saya tidak akan pernah hidup bahagia, tetapi rasa takut itu tidak berlangsung lama, karena sudah ada seseorang yang memberikan motivasi pada saya bahwa saya tidak boleh berhenti dan putus asa di tengah jalan karena hanya adanya perceraian orang tua saya. Ketika aku takut aku pernah nangis, dan banyak bengong juga iya mas.
8	Apakah anda merasa cemburu melihat teman-teman anda yang orang tuanya tidak bercerai?	Rasa cemburu pasti mas. Saya hanya bisa melihat kebahagiaan mereka bersama kedua orang tuanya mas
9	Setelah orang tua anda bercerai, hal apa yang membuat anda merasa gembira terkait dengan hal yang dilakukan orang tua kepada anda?	Tidak ada yang dapat membuat saya bahagia yang dilakukan orang tua saya kepada saya, sama sekali tidak ada yang dapat membuat saya menjadi bahagia, semua yang terjadi membuat kebahagiaan saya hilang seketika hancur berkeping-keping

10	Apakah anda merasa frustrasi, dengan adanya perceraian yang dialami oleh orang tua anda?	ya sempat frustrasi mas, yang aku lakukan ketika aku frustrasi aku Cuma bisa mengurung diri di kamar tanpa ada oranglain yang tau bahwa aku sedang frustrasi
11	Apakah anda merasa marah kepada salah satu atau kedua orang tua anda, setelah orang tua anda memutuskan untuk bercerai?	Sempat saya marah mas, tetapi saya merasa marah saya tidak berarti tidak ngaruh karena mereka tetap bercerai. Ketika saya marah dengan orang tua semua itu tergantung orang tua mas, kalau aku marah dengan alasan di beda-bedakan dengan orang lain, ya jelas aku merasa tersinggung dan tindakan yang aku lakukan diemin orang tua
12	Apakah rasa cinta yang diberikan kedua orang tua kepada anda masih dapat anda rasakan sama setelah perceraian yang dialami oleh orang tua anda?	Rasa cinta kasih yang saya dapatkan tentu sangat berbeda saat ini dengan keadaan dulu saat orang tua saya masih bersama. Bahkan sampai saat ini
13	Apakah anda merasa malu dengan teman ataupun orang lain karena orang tua anda bercerai?	Iya aku pernah malu saat itu, ketika orang tuaku bercerai aku merasa malu dengan teman-temanku, teman-temanku sering berbicara tentang kebahagiaan orang tuanya yang masih lengkap tetapi aku sendiri merasa malu jika teman-temanku menanyakan tentang kedua orang tuaku, apa yang harus aku lakukan untuk menutupi itu semua?
14	Mengapa anda lebih memilih untuk tinggal bersama bapak/ibu?	Saya tinggal bersama ibu mas, saya lebih nyaman tinggal bersama ibu, karena jika saya tinggal bersama bapak, disana ada ibu tiri, dan jelas ibu tiri pasti begitu mas bisa jadi jahat dengan saya.
15	Apakah bapak atau ibu anda masih memberikan kebebasan kepada anda, untuk berkomunikasi dan bertemu dengan bapak/ibu, setelah mereka bercerai?	Untuk komunikasi dengan bapak, ibu saya tidak membatasi untuk itu semua
16	Ketika anda memerlukan biaya untuk kebutuhan anda, apakah anda masih mudah untuk	ketika saya memiliki kebutuhan saya juga kadang meminta kepada bapak tapi jarang sekali, saya lebih sering

	meminta biaya tersebut kepada bapak/ibu anda?	meminta uang untuk kebutuhan saya kepada ibu
17	Apakah rasa aman, rasa kasih sayang dari kedua orang tua dapat anda rasakan walaupun anda hanya tinggal dengan salah satu orang tua saja?	Rasa aman sudah tidak dapat saya rasakan lagi
18	Apa yang anda harapkan dari kedua orang tua kepada anda setelah mereka bercerai?	Sudah tidak ada yang saya harapkan untuk mereka bisa bersatu mas, hanya bisa pasrah
19	Setelah orang tua anda bercerai, apakah pola asuh yang diterapkan mereka masih sama seperti sebelumnya atau ada perubahan setelah perceraian yang dialami oleh mereka?	Dulu semua keinginan aku kalau ada rezeqi ya aku minta apa aja selalu di turutin mas, atau bisa disebut manja, tetapi setelah orang tuaku berpisah semua itu berbeda mas, yang tadinya aku selalu di manja sekarang aku harus bisa belajar mandiri. Kalau soal perbedaan mas, semua itu beda banget dari yang dulu aku hidup senang, sekarang ya harus bisa menanggung resiko apapun itu dari orang tuaku
20	Apakah anda mudah terpengaruh dengan ajakan oranglain mengenai hal-hal negatif, misalnya merokok, minum-minuman keras?	Untuk hal pergaulan yang tidak baik saya tidak mudah terpengaruh teman saya, karena saya udah besar saya bisa sedikit menjaga pergaulan saya mas

HASIL WAWANCARA

Informan : O.T 4
Hari/Tanggal Wawancara : 04 Mei 2024

No	Pertanyaan	Jawaban Wawancara
1	Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang artinya sebuah keluarga?	Menurut saya keluarga itu gimana ya mas, ya intinya keluarga itu penting
2	Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang arti keberadaan anak di tengah-tengah kehidupan anda?	Adanya anak, ya walaupun kadang namanya orang tua kalau sama anak kan seperti itu ya mas, ya pasti marah-marah sering kepada anak, tapi kan orang tua marah dengan anak itu karena sayang, daripada marahnya pasti banyak sayangnya mas.
3	Alasan apa yang menguatkan bapak/ibu sehingga memutuskan untuk bercerai?	Penyebab perceraian saya adalah karena adanya pihak ketiga,yaa kalau bisa saya mempertahankan selagi saya masih bisa bertahan, karena saya bertahan sudah lama dalam jangka waktu 4 tahun perselingkuhan itu terjadi.
4	Menurut pendapat bapak/ibu, dampak apa yang akan terjadi pada anak anda ketika bapak/ibu memutuskan untuk bercerai?	Memang setelah saya dan mantan suami saya memutuskan untuk bercerai, anak saya sempat merasa minder, malu kepada teman- temannya. Bahkan R.4 sering melamun ketika di sekolahan sampai-sampai saya di panggil ke sekolahan karena anak saya sering melamun dan sering tidak konsentrasi ketika sekolah
5	Apakah bapak/ibu memberikan kebebasan kepada anak anda untuk berkomunikasi dan bertemu dengan bapak/ibu yang sudah tidak tinggal bersama kalian?	Tentu saya masih memberikan kebebasan kepada anak saya untuk berkomunikasi dengan bapaknya
6	Sebagai orang tua tunggal yang tinggal bersama anak anda, apakah anda sudah merasa bahwa anda dapat memenuhi segala kebutuhan anak anda baik fisik dan kebutuhan rohaninya?	Untuk hal kebutuhan anak saya sehari-hari alhamdulillah saya sudah merasa bahwa saya dapat memenuhi kebutuhannya, tetapi untuk kasih sayang mungkin anak saya masih merasa kurang, tetapi anak saya sempat berbicara bahwa dia lebih memilih bapak yang sekarang untuk hal kasih sayang, karena bapak yang dulu tidak pernah ngobrol dari hati ke hati sama

		anaknya
7	Ketika anak bapak/ibu meminta sesuatu kepada anda, sedangkan anda tidak dapat memberikannya, apa yang akan anda lakukan?	Anak saya itu termasuk saya manja dari dulu, setiap keinginannya selalu saya turuti apabila saya bisa dan jika saya belum bisa, saya akan mengusahakannya. Kalau anak saya ya anaknya keras mas, kalau tidak di turuti ya bisa marah ngambek gitu ngurung diri di kamar

HASIL WAWANCARA

Informan : T.4

Hari/Tanggal Wawancara : 05 Mei 2024

No	Pertanyaan	Jawaban Wawancara
1	Bagaimana sifat R. 4 tersebut menurut anda?	Menurut saya R.4 ya baik mas, dia sama teman- temannya baik
2	Ketika R. 4 berselisih paham dengan teman-temannya, apakah ia mudah tersinggung dan marah?	Gampang teringgung jika ada kata-kata dari temannya yang tidak pas ketika kami bercanda.
3	Apakah R. 4 tersebut pernah menceritakan masalah perceraian yang dialami oleh orang tuanya kepada anda/teman lainnya?	Mengenai perceraian orang tuanya, R.4 pernah bercerita tapi bukan sama saya, tapi dengan teman saya satunya tapi ya saya tau ceritanya karena teman saya bercerita kepada saya. R.4 bercerita bahwa dia jengkel dengan perceraian yang terjadi antara kedua orang tuanya.
4	Menurut anda, bagaimana sikap R. 4 tersebut dengan teman dan tetangganya?	Baik kalau sama teman- temannya mas, kalau sama tetangga dia banyak diem mas tidak terlalu akrab
5	Bagaimana pola asuh orang tua R. 4 tersebut kepadanya menurut anda?	Tidak begitu paham mas, yang jelas dia si banyak di manjanya sama ibunya mas karna sering si mas dia minta apa di turuti
6	Bagaimana sikap R. 4 tersebut kepada bapak/ibunya?	Untuk sikapnya kepada bapak tirinya, dia sopan tetapi sebetulnya dia pernah bercerita jika dia merasa jengkel karena ibu dan bapaknya memilih untuk sama-sama menikah dengan pasangan yang lain

HASIL WAWANCARA

Nama : TM.4

Hari/Tanggal Wawancara : 06 Mei 2024

No	Pertanyaan	Jawaban Wawancara
1	Bagaimana sifat R. 4 tersebut menurut anda?	Baik sih mas.
2	Ketika R. 4 berselisih paham dengan teman-temannya, apakah ia mudah tersinggung dan marah?	Kadang mudah tersinggung mas, kaya mood mood an anaknya
3	Apakah R. 4 tersebut pernah menceritakan masalah perceraian yang dialami oleh orang tuanya kepada anda/teman lainnya?	Kalau sama saya gk pernah mas, gk tau kalo sama temen yang lain.
4	Menurut anda, bagaimana sikap R. 4 tersebut dengan teman dan tetangganya?	Bagus mas, sopan anaknya.
5	Bagaimana pola asuh orang tua R. 4 tersebut kepadanya menurut anda?	Gk begitu paham sih mas, yang jelas orang tua nya gk galak mas
6	Bagaimana sikap R. 4 tersebut kepada bapak/ibunya?	Nurut mas sama orangtuanya.

HASIL WAWANCARA

Nama : Penghulu

Hari/Tanggal Wawancara : 08 Mei 2024

No	Pertanyaan	Jawaban Wawancara
1	Faktor apa saja yang dapat mendorong adanya perceraian orang tua?	Kebanyakan perceraian yang terjadi karena ekonomi, kurangnya harmonis, perselingkuhan, dan KDRT. Yang paling banyak ekonomi mas.
2	Apa yang menjadi penyebab dari perceraian orang tua?	Ya 3 itu tadi mas
3	Apakah kurang adanya komunikasi yang baik menjadi pemicu utama dari perceraian orang tua?	Iya mas karena komunikasi itu penting, jadi ada apa-apa seharusnya dibicarakan bareng antara suami dan istri
4	apakah kurangnya penghasilan seorang suami menjadi pemicu dari masalah-masalah yang ada didalam rumah tangga?	Iya mas, itu masuk ke ekonomi juga, banyak yang terjadi karena kekurangan ekonomi mereka menganggap tidak cocok dan akhirnya pisah. Ada yang pergi merantau tapi gk pulang suaminya ataupun istrinya.
5	Apakah rasa tidak nyaman terhadap pasangan membuat adanya masalah yang berakhir dengan perselingkuhan didalam rumah tangga?	Iya mas pastinya. Gk nyaman sama pasangannya akhirnya memicu salah satunya buat cari kebahagiaan di tempat lain, misal selingkuh atau kerja keluar negri terus merasa dia nyaman dan bahagia ditempat kerjanya akhirnya memutuskan buat pisah.
6	Bagaimana pola pemberian nafkah pada anak setelah perceraian orang tua?	Ketika sudah bercerai baik bapak ataupun ibu tetap harus memberi nafkah. Jadi bapak tidak boleh lepas tanggung jawab.
7	Apakah perceraian membawa dampak yang negatif pada perkembangan emosi anak?	Tentu itu mas.yang jelas dampaknya kurang bagus. Namun ada juga loh jika orang tua tidak bercerai itu malah buat anaknya tidak bagus

OBSERVASI

A. PETUNJUK OBSERVASI

1. Peneliti dalam penelitian ini tidak menjadi bagian objek yang diteliti.
2. Selama kegiatan penelitian berlangsung, peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil observasi.
3. Waktu pelaksanaan kegiatan observasi dalam penelitian ini bersifat kondisional, yang mana dapat berubah sesuai situasi dan kondisi yang terdapat di lapangan pada saat penelitian berlangsung, sehingga peneliti benar-benar memperoleh data yang diinginkan.

B. IDENTITAS

Informan : R.1

No	Observasi	Hasil Obsevasi
1	Mengamati remaja secara langsung dalam berinteraksi dengan orangtua.	Memiliki sikap yang patuh, tidak mudah marah kepada orang tua dan keluarganya.
2	Mengamati remaja secara langsung dalam berinteraksi dengan teman.	Memiliki sikap yang baik terhadap temannya. Tidak mudah tersinggung ataupun marah.
3	Mengamati secara langsung tingkah laku remaja pada kehidupan sehari-hari.	Sosialisinya dengan masyarakat baik, memiliki sikap yang sopan dengan tetangganya ataupun orang yang lebih tua. Dengan teman temannya pun hubungannya baik.

OBSERVASI

A. PETUNJUK OBSERVASI

1. Peneliti dalam penelitian ini tidak menjadi bagian objek yang diteliti.
2. Selama kegiatan penelitian berlangsung, peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil observasi.
3. Waktu pelaksanaan kegiatan observasi dalam penelitian ini bersifat kondisional, yang mana dapat berubah sesuai situasi dan kondisi yang terdapat di lapangan pada saat penelitian berlangsung, sehingga peneliti benar-benar memperoleh data yang diinginkan.

B. IDENTITAS

Informan : R.2

No	Observasi	Hasil Obsevasi
1	Mengamati remaja secara langsung dalam berinteraksi dengan orangtua.	Memiliki sikap yang takut terhadap orang tuanya, namun sering berbicara dengan nada yang tinggi dan mudah marah dengan orang tuanya.
2	Mengamati remaja secara langsung dalam berinteraksi dengan teman.	Memiliki sikap pemaarah dan mudah tersinggung dengan teman-temannya.
3	Mengamati secara langsung tingkah laku remaja pada kehidupan sehari-hari.	Terhadap lingkungan tidak sopan, dengan orang yang lebih tua tidak memiliki sopan santun. Sering nongkrong dengan teman-temannya, merokok bahkan minum-minuman keras.

OBSERVASI

A. PETUNJUK OBSERVASI

1. Peneliti dalam penelitian ini tidak menjadi bagian objek yang diteliti.
2. Selama kegiatan penelitian berlangsung, peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil observasi.
3. Waktu pelaksanaan kegiatan observasi dalam penelitian ini bersifat kondisional, yang mana dapat berubah sesuai situasi dan kondisi yang terdapat di lapangan pada saat penelitian berlangsung, sehingga peneliti benar-benar memperoleh data yang diinginkan.

B. IDENTITAS

Informan : R.3

No	Observasi	Hasil Obsevasi
1	Mengamati remaja secara langsung dalam berinteraksi dengan orangtua.	Memiliki sikap yang baik, sopan dan patuh dengan orang tuanya. Sayang dengan orang tuanya dan adik-adiknya. Anakanya sangat manja dengan orang tuanya.
2	Mengamati remaja secara langsung dalam berinteraksi dengan teman.	Dengan temannya baik dan royal, tetapi mudah emosi, baper, dan gampang tersinggung.
3	Mengamati secara langsung tingkah laku remaja pada kehidupan sehari-hari.	Memiliki sikap yang ramah dan baik terhadap semua orang.

OBSERVASI

A. PETUNJUK OBSERVASI

1. Peneliti dalam penelitian ini tidak menjadi bagian objek yang diteliti.
2. Selama kegiatan penelitian berlangsung, peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil observasi.
3. Waktu pelaksanaan kegiatan observasi dalam penelitian ini bersifat kondisional, yang mana dapat berubah sesuai situasi dan kondisi yang terdapat di lapangan pada saat penelitian berlangsung, sehingga peneliti benar-benar memperoleh data yang diinginkan.

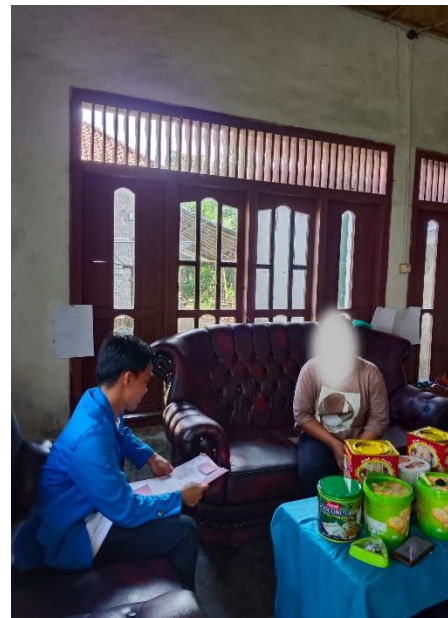
B. IDENTITAS

Informan : R.4

No	Observasi	Hasil Obsevasi
1	Mengamati remaja secara langsung dalam berinteraksi dengan orangtua.	Memiliki sikap yang keras kepada orangtua, memiliki sikap manja kepada orangtuanya
2	Mengamati remaja secara langsung dalam berinteraksi dengan teman.	Cuek, mudah tersinggung
3	Mengamati secara langsung tingkah laku remaja pada kehidupan sehari-hari.	Kurang sosialisasi terhadap tetangga, jarang keluar rumah

DOKUMENTASI PENELITIAN

1. Peneliti melakukan wawancara dengan remaja dan orang tua



2. Peneliti melakukan wawancara dengan tetangga



3. Peneliti melakukan wawancara dengan teman





4. Peneliti melakukan wawancara dengan penghulu Desa Bina Bumi



Perkembangan Emosi Remaja Dalam Keluarga Yang Bercerai.docx

by Wahyuni Sulastri

Submission date: 09-Jun-2024 08:53PM (UTC+0530)

Submission ID: 2398720164

File name: Perkembangan_Emosi_Remaja_Dalam_Keluarga_Yang_Bercerai.docx (4.54M)

Word count: 17319

Character count: 104178



Nouta Herawati

Perkembangan Emosi Remaja Dalam Keluarga Yang Bercerai.docx

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	19%
---	---	-----

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%


Novita Harwati

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Ahmad Yudi Guntoro lahir di Desa Bina Bumi, 08 September 2000. Penulis merupakan putra dari bapak Syahroni dan ibu Nariyah. Penulis merupakan anak pertama.

Penulis menyelesaikan pendidikan formal di TK ABA Busthanul Athfal dari tahun 2006-2007, lalu pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar ditempuh di SDN 01 Bina Bumi dari tahun 2007- 2013. Pada jenjang berikutnya penulis melanjutkan pendidikannya ke tingkat Sekolah Menengah di Mts Mathla'ul Anwar Meraksa Aji dari tahun 2013-2016, lalu pendidikan selanjutnya di MA Mathla'ul Anwar Meraksa Aji dari tahun 2016-2019.

Setelah menyelesaikan pendidikan pada jenjang sekolah, penulis melanjutkan untuk mengemban ilmu keperguruan tinggi. Terhitung mulai tahun 2019 tercatat sebagai mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Metro Lampung. Saat ini penulis sedang menyelesaikan tugas akhir untuk menempuh syarat mendapat gelar S1.